

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA
PESERTA DIDIK DENGAN GANGGUAN INTELEKTUAL
RINGAN KELAS X SMALB DI SLB BUDI DAYA
JAKARTA TIMUR**



Oleh :

MAULIA ULFA

1335125788

Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGARI JAKARTA**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA

SIDANG SKRIPSI

**Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
METODE BERMAIN PERAN PADA PESERTA DIDIK DENGAN
GANGGUAN INTELEKTUAL RINGAN KELAS X SMALB DI SLB
BUDI DAYA JAKARTA TIMUR**

Nama : Maulia Ulfa
No. Registrasi : 1335125788
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Tanggal Ujian : 21 Januari 2016



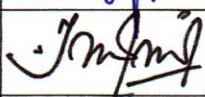

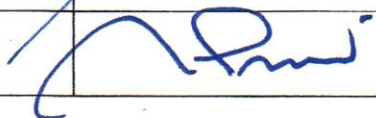
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dra. Siti Nuraini P, M.Sp.Ed
NIP. 19610926 198507 2 001


Drs. Ibrahim Abidin M. Pd
NIP. 19570712 198811 1 001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		4/2 ¹⁶
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		4/2 ¹⁶
Dra. Irah Kasirah, M.Pd (Ketua Penguji)		2/2 ¹⁶
Riana Bagaskorowati, Ph.D (Anggota)		3/2 ¹⁶
Drs. Bahrudin, M.Pd (Anggota)		2/2 ¹⁶

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA PESERTA DIDIK DENGAN GANGGUAN INTELEKTUAL RINGAN KELAS X SMALB

(Penelitian Tindakan Kelas Di SLB Budi Daya Jakarta Timur)

Maulia Ulfa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SLB Budi Daya dengan menggunakan metode bermain peran. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni sampai pada bulan November pada semester 103/7 tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini, yaitu peserta didik dengan gangguan intelektual kelas X SMALB, Budi Daya, Jakarta Timur, berjumlah 4 orang. Penggunaan model penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah metode dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan menggunakan analisis belajar tuntas, yang menghasilkan presentase peningkatan hasil belajar IPS. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes tertulis, observasi, dan wawancara. Hasil yang didapat pada pra-tes menunjukkan bahwa 4 peserta didik belum mencapai batas minimal yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator sebagai batas ketuntasan. Setelah memperoleh data awal dilakukan tindakan siklus I. Dari hasil akhir pertemuan siklus I diperoleh data bahwa semua subyek mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari pemerolehan tes evaluasi siklus I, yang mana terlihat 1 peserta didik sudah mencapai batas ketuntasan minimal sedangkan 3 belum mencapai batas ketuntasan minimal. Untuk memperbaiki hasil siklus I diadakan siklus II. Hasil yang diperoleh, 4 peserta didik sudah mencapai batas minimum ketuntasan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan kelas X SMALB di SLB Budi Daya, Jakarta Timur.

Kata kunci : Hasil Belajar IPS, Metode Bermain Peran

**IMPROVING THE OUTCOMES OF LEARNING SOCIAL SCIENCE
THROUGH PLAY A ROLE PLAYING METHODS OF THE INTELECTUAL
IMPAIRMENT-MILD STUDENTS IN THE CLASS X SMALB**

(Research in The Class X at SLB Budi Daya, Jakarta Timur)

Maulia Ulfa

ABSTRACT

This study aims to improve the learning of social science (IPS) in SMALB Budi Daya by using the method of playing a role. This study was conducted during juncy to november in the 103/7 semester of the school year 2015/2016. The subjects of this study, the students of class X SMALB parts intelektual impairment-mild, Budi Daya, Jakarta Timur, amounted to 4 people. The use classroomaction research model in this study in the method of Kemmis and Mc Taggrat. Classroom action research was conducted through the planning, implementation, observation, reflection by using analysis study completed, resulting in a percentage increase in learning outcomes IPS. The data were obtained by using written tests, observation, and interviewes. The result obtained in the pre-test showed the 4 students have not reached the minimum value agreed by researches and collaborator as the completeness limit. After obtaining initial data for action cycle I. From the results of this meeting in the first cycle data showed that all subjects experienced good improvement. This is evident from the acquisition of the first cycle of evaluation test, which saw one student are reaching the minimum completeness while three students still have not reached the limit of minimum completeness. To improve the results of the first cycle are held the second cycle. Results obtained 4 students have reached the minimum threshold of completeness. The conclusion of this study is that the role-play method to improve learning outcomes IPS parts intelektual impairment-mild of class X SMALB at SLB Budi Daya, Jakarta Timur.

Keywords : Social Sciences Learning Outcomes, Role Playing Method

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Maulia Ulfa

Nomor Registrasi : 1335125788

Jurusan Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA PESERTA DIDIK DENGAN GANGGUAN INTELEKTUAL RINGAN KELAS X SMALB DI SLB BUDI DAYA JAKARTA TIMUR"** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Oktober-Desember 2015
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Desember 2015

Yang Membuat Pernyataan



M.U

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti curahkan kehadiran Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya walaupun masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Selama proses penelitian skripsi ini, peneliti mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat peneliti berada di titik terlemah dirinya. Namun peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

Pertama, Ibu Dra. Siti Nuraini P, M.Sp.Ed selaku pembimbingan I dan Bapak Drs. Ibrahim Abidin M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Kedua, kepada Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Ibu Dra. Gantina Komalasari, M.Psi. selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Luar Biasa dan Ibu Dra. Siti Nuraini P, M.Sp.Ed selaku Penasihat Akademik serta seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya selama peneliti mengikuti perkuliahan.

Ketiga, kepada rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa angkatan 2012 yang selalu menyemangati dan memberikan bantuan serta seluruh kenangan-kenangan terindah selama berada di bangku perkuliahan.

Keempat, kepada Bapak Kepala Sekolah Hari Cahyono,S.Pd, guru kelas X ibu Dra. Sotya Wantilani, serta para bapak/ibu guru di SLB C Budi Daya Jakarta Timur atas kesediaannya memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dan membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

Kelima, kepada teman-teman terdekatku, Agatha, Mute, Muna, Tri, Rahmi, Ayu Mega dan Winda, melewati hari-hari selama masa kuliah bersama kalian terasa begitu menyenangkan serta semangat yang selalu kalian berikan. Serta teman-teman satu kost Hanny, Seci, Yasmin, Teh Halimah, Teh Riska, dan Kak Lalan, terimakasih atas dukungannya serta pengertiannya selama proses penyusunan skripsi ini

Lebih khusus lagi dengan segala bakti peneliti memberikan penghargaan setinggi-tinggi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tersayang, (Alm) Bapak M. Saleh. A dan Ibu Sumiati, serta kakak-kakak tersayang, Nursati, Irzandi, Ela Tanti, dan Al-hafidz yang selalu

memberikan nasihat dan senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jakarta, Desember 2016

M.U

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	4
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	5
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	5

BAB II ACUAN TEORETIK

A. Hakikat Hasil Belajar	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Hasil Belajar	9
3. Tujuan Belajar.....	12
B. Hakikat IPS	14
1. Pengertian IPS.....	14
C. Hakikat Metode Bermain Peran	17
1. Pengertian Metode.....	17

2. Jenis-Jenis Metode	19
3. Metode Bermain Peran	25
a. Cara Bermain Peran Dalam Penelitian	28
D. Hakikat Peserta Didik dengan Gangguan Intelaktual	29
1. Pengertian Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual	29
2. Karakteristik Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual	32
3. Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual Ringan	36
E. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Metode dan Desain Interval Tindakan.....	42
D. Subjek dan Partisipasi dalam Penelitian	47
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	47
F. Tahapan Intervensi Tindakan.....	48
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	56
H. Data dan Sumber Data.....	56
I. Tehnik Pengumpulan Data.....	57
J. Instrumen-Instrumen yang Digunakan	57
1. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Belajar IPS.....	57
2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Metode Bermain Peran	60
K. Analisis Data dan Interpensi Hasil Analisis	61

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deaskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan.....	64
1. Deskripsi Latar Penelitian	64

2. Deskripsi Data Kemampuan Awal	65
1. Hasil Belajar IPS.....	65
B. Analisis Data Penelitian.....	88
C. Interpretasi Hasil Analisis Data	90
D. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Pelaksanaan Tindakan Siklus I	51
Tabel II Pelaksanaan Tindakan Siklus II	54
Tabel III Instrumen Hasil Belajar IPS kelas X (Mengenalkan Pekerjaan Anggota Keluarga Melalui Penerapan Metode Bermain Peran)	59
Tabel IV Hasil Belajar IPS Kemampuan Awal Peserta Didik	65
Tabel V Hasil Belajar IPS Setelah Tindakan Siklus I	67
Tabel VI Hasil Belajar IPS Setelah Tindakan Siklus II	77
Tabel VII Perkembangan Hasil Belajar IPS Sikus I	89
Tabel VIII Perkembangan Hasil Belajar IPS Sikus II	90
Tabel IX Perkembangan Hasil Belajar IPS Setelah Sikus II	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart	46
Gambar 2 Media Gambar Pedagang	83
Gambar 3 Media Gambar Pekerjaan di Lingkungan Rumah Sakit	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Absen dan tanggal pelaksanaan siklus I tahun pelajaran 2015/2016
- Lampiran 2. Absen dan tanggal pelaksanaan siklus II tahun pelajaran 2015/2016
- Lampiran 3. Jadwal penelitian dilapangan
- Lampiran 4. Hasil belajar IPS awal peserta didik (tes awal)
- Lampiran 5. Hasil belajar IPS siklus I peserta didik
- Lampiran 6. Hasil belajar IPS siklus II peserta didik
- Lampiran 7. Catatan Anekdote Tes awal, Siklus I, dan Siklus II
- Lampiran 8. Silabus tematik SMALB C BUDI DAYA
- Lampiran 9. RPP selama siklus I dan siklus II
- Lampiran 10. Instrument Penilaian Dari Guru
- Lampiran 11. Teks Bermain Peran
- Lampiran 12. Foto selama penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar, terencana, berulang-ulang, dan terus-menerus yang menghasilkan perubahan pada individu seperti pengetahuan dan tingkah laku. Belajar memiliki tujuan yang akan tercapai jika dilakukan secara berkelanjutan sehingga pengetahuan individu akan bertambah dengan adanya pengetahuan baru.

Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda, sehingga dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan cara belajar setiap individu, sehingga individu lebih memahami materi pelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Belajar tidak hanya didapatkan peserta didik di sekolah, namun juga saat peserta didik berada di masyarakat, misalnya ketika peserta berinteraksi dengan lingkungan, melakukan kegiatan gotong royong, dan berbelanja ke pasar, dengan mengenal lingkungan peserta didik akan mendapatkan banyak pengalaman dan dari pengalaman inilah pengetahuan peserta didik bisa berkembang lebih luas lagi. Peserta didik bisa melihat kegiatan yang berlangsung ketika peserta didik berbelanja di pasar, pergi ke rumah sakit dan melihat bagaimana cara dokter merawat pasiennya atau ketika peserta didik melakukan kegiatan gotong-royong bersama masyarakat.

Dalam mengenal lingkungan dan bagaimana bersosialisasi dengan baik di lingkungan peserta didik dapat mempelajarinya di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peserta didik tidak hanya belajar di kelas namun juga di masyarakat, sehingga peserta didik akan lebih paham.

Peneliti melakukan observasi pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan kelas X SMALB Budi Daya yang berjumlah 5 orang. Dalam pembelajaran IPS guru telah menggunakan metode dan media selama penyampaian materi kepada peserta didik, namun belum mendapatkan hasil yang optimal. Selama pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang berupa buku paket peserta didik. Guru juga kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta hanya fokus pada penggunaan metode ceramah, dimana guru menjadi pusat dan lebih aktif selama pembelajaran, hal ini membuat peserta didik menjadi kurang aktif. Sehingga menimbulkan rasa bosan yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS. Guru kelas menyebutkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik materi pengenalan pekerjaan anggota keluarga masih rendah dengan hasil rata-rata peserta didik dibawah 65. Setelah berdiskusi dengan guru kelas tentang hasil belajar IPS peserta didik, peneliti memilih menggunakan metode bermain peran. Dalam metode bermain peran setiap peserta didik akan berperan sesuai dengan pekerjaan yang akan diperankan, penggunaan melibatkan keaktifan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang akan menstimulasi pemahaman peserta

didik dalam mata pelajaran IPS. Metode bermain peran ini juga berdasarkan pada pengalaman dan menggunakan benda-benda yang konkret, sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk lebih memahami hal-hal yang terjadi selama kegiatan bermain peran. Penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik dengan gangguan intelektual.

Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi pengenalan pekerjaan anggota keluarga dengan alasan karena, peserta didik bisa lebih memahami, mengenal pekerjaan anggota keluarga dan bisa membantu orang tua yang sibuk bekerja di luar seperti mengerjakan pekerjaan rumah, peserta didik juga mengetahui bagaimana keadaan ekonomi keluarga sehingga peserta didik tidak terlalu memaksakan kehendaknya kepada keluarga, mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai setiap pekerjaan. Serta mata pelajaran IPS materi pengenalan pekerjaan anggota keluarga ini diajarkan pada kurikulum, sehingga peserta didik pun harus memahami materi pengenalan pekerjaan anggota keluarga.

Akhirnya berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pada Peserta didik dengan Gangguan Intelektual Ringan kelas X SMALB di SLB Budi Daya Jakarta Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan Kelas X SMALB Budi Daya ?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPS melalui metode bermain peran pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan Kelas X SMALB Budi Daya ?
3. Apakah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan Kelas X SMALB Budi Daya ?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMALB Budi Daya, pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan Kelas X. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar IPS. Materi pembelajaran IPS dalam penelitian ini yaitu pengenalan pekerjaan anggota keluarga. Pekerjaan yang akan dimainkan perankan yaitu dokter dan pedagang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode bermain peran.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian di atas dapat rumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Pada Peserta didik dengan Gangguan Intelektual Ringan kelas X SMALB Di SLB Budi Daya Jakarta Timur?”.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Secara khusus kegunaan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengetahui pembelajaran atau kegiatan keterampilan yang tepat untuk peserta didik dengan gangguan intelektual ringan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang bersangkutan dan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran khususnya peserta didik dengan gangguan intelektual.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan membuat suasana baru pembelajaran, yang menghilangkan rasa bosan selama kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui karakteristik dan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Perubahan terjadi karena berbagai usaha yang dilakukan oleh individu yang belajar.¹ Dalam belajar individu memerlukan usaha-usaha sehingga individu yang belajar memiliki perubahan pada dirinya, perubahan tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku, sikap, dan wawasan atau pengetahuan luas.

Menurut Syah, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.² Hasil belajar individu dapat dilihat dari perubahan tingkah laku individu, menjadi pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Belajar juga melibatkan proses kognitif dalam kegiatan individu berinteraksi dengan lingkungannya dan membentuk pengalaman baru serta pengetahuan yang baru bagi individu.

¹ Darwan Syah, Supardi, dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009), p.p.15-16

² *Ibid*, p 34

Gagne menyatakan, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlihat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³ Dalam belajar tidak hanya fokus pada satu ranah saja, yang selama ini sering dituntut pada peserta didik yaitu ranah kognitif, di mana peserta didik dianggap baik dalam belajar jika peserta didik memiliki nilai yang baik pula. Namun, mengesampingkan hal penting lainnya seperti ranah afektif dan psikomotor, di mana peserta didik juga memiliki kemampuan di bidang lainnya, seperti keterampilan dan olahraga yang seharusnya pendidik lihat dan arahkan pada kemampuan peserta didik.

Belajar menurut Winkel dalam Purwanto adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴ Belajar pada individu dapat dilakukan dengan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dengan berinteraksi dengan lingkungan dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang baik pada diri individu.

Menurut Bruner belajar merupakan proses yang aktif karena melalui proses belajar peserta didik membangun berbagai ide dan

³ Dimiyati dan Mudjiono; *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 18

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 38

berbagai konsep yang dikembangkan berdasarkan pengetahuannya saat ini dan pengetahuannya yang diperoleh pada masa lalu.⁵ Belajar mengharuskan individu untuk berpikir dengan aktif dan mengeluarkan ide atau gagasan dari hasil belajar individu tersebut. Belajar juga mengharuskan individu belajar secara berkelanjutan dan secara terus menerus sehingga pengetahuan individu yang dulu atau saat ini bisa bertambah dan berkembang dengan adanya pengetahuan baru yang individu peroleh.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dilakukan individu secara sadar, terencana, membangun ide, secara terus-menerus, dan dilakukan secara berulang-ulang yang didapat bukan hanya di sekolah namun juga dari pengalaman-pengalaman terdahulu, dan saat ini yang menghasilkan perubahan-perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar bukti bahwa individu telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁶ Dengan belajar

⁵ Martini Jamaris, *Psikologi dalam Pendidikan* (Jakarta : 2010), p. 209

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), p.30

individu mendapatkan hasil yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti, pastinya individu membutuhkan usaha dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan tolok ukur individu untuk mengetahui apakah proses belajar individu berhasil atau tidak, sampai mana pengetahuan yang individu dapatkan, dan apakah adanya perubahan-perubahan pada diri individu, hasil belajar ini tidak terlepas dari proses belajar.

Pengertian hasil belajar menurut Nana adalah bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri peserta didik.⁷ Hasil belajar pada peserta didik dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik secara menyeluruh yang terdiri dari unsur kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Romiszowski dan Keller hasil belajar adalah hasil dari suatu sistem pemrosesan berbagai pengetahuan yang masuk pada individu, menurut Keller pengetahuan yang masuk dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (*personal inputs*) dan kelompok masukan dari lingkungan (*environmental inputs*).⁸ Dari

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar* (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 2004), p.37

⁸ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Peserta didik Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), p. 38

pendapat ini bahwa hasil belajar mempunyai output dari belajar yang selama ini individu lakukan. Hasil belajar mencapai hasil yang baik jika output sesuai dengan pelajaran yang individu pelajari. Proses belajar juga merupakan hal yang sangat penting, jika selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, maka hasil belajar yang baik pun akan didapatkan.

Sedangkan menurut pernyataan Bahri dan Zain, proses belajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus bahan tersebut.⁹ Dari pernyataan tersebut bahwa hasil belajar merupakan hal yang ditunggu, hasil belajar yang baik akan didapatkan jika proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan keberhasilan pembelajaran jika peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran yang guru berikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik memahami pelajaran yang guru sampaikan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, guru, orang tua, dan lingkungan sangat berperan penting dalam pembelajaran. Di mana guru harus mengajar dan menyampaikan materi dengan baik dan benar hingga peserta didik paham dengan apa yang guru sampaikan, dan tidak kalah penting penggunaan bahan tambahan seperti media, alat, dan permainan edukatif bisa menunjang keberhasilan dalam belajar. Begitu juga dengan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), p.119

orang tua, orang tua bisa mengajarkan atau menemani peserta didik untuk belajar di rumah, sehingga apa yang peserta didik pelajari di sekolah bisa diingat dan peserta didik akan lebih paham lagi dengan pelajaran tersebut. Serta lingkungan yang baik akan lebih menguntungkan peserta didik untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses pengetahuan yang didapat individu dari pengalamannya sendiri dan pengalamannya saat individu tersebut berada dimasyarakat, yang menghasilkan perubahan secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Tujuan Belajar

Bloom mengemukakan bahwa tujuan akhir proses belajar, yaitu penguasaan pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai dan sikap (efektif) dan penguasaan keterampilan (Psikomotor).¹⁰ Belajar tidak hanya fokus pada hasil belajar(pengetahuan atau kognitif) peserta didik saja, namun juga dengan mengamati bagaimana dengan sikap atau perilaku peserta didik selama disekolah. Serta kegiatan keterampilan yang bisa dilakukan diluar kelas, dengan begitu bisa mengurangi kebosanan pada peserta didik selama pembelajaran. Sikap atau perilaku dan keterampilan sangat

¹⁰ Enung Fatimah, *"Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)"*, CV Pustaka Setia, (Bandung: 2010). p.27

penting untuk diperhatikan, dikarenakan kedua aspek ini sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Lif dan Sofan menyebutkan tujuan belajar yaitu proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.¹¹ Tujuan belajar merupakan perubahan proses yang tidak hanya pada pengetahuan namun juga adanya perubahan pada kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian.

Belajar dilakukan secara terencana, sehingga memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai setelah proses belajar terjadi.¹² Belajar dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, sehingga belajar tidak berhenti namun berlanjut hingga peserta didik paham akan materi yang diajarkan. Belajar yang dilakukan secara terencana dengan baik dan berkelanjutan akan mencapai pada tujuan belajar yang diinginkan.

Tujuan belajar pada peserta didik adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³ Jadi, dalam tujuan belajar peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kecakapan pada aspek kognitif saja, namun juga pada aspek lainnya seperti afektif dan psikomotor, karena tujuan belajar ingin mencapai pencapaian yang optimal atau keseluruhan. Ketiga aspek kognitif, afektif,

¹¹ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), p. 1

¹² HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), p.7

¹³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p.6

dan psikomotor yang menjadi tujuan belajar tidak hanya berguna di dalam dunia pendidikan, namun juga dalam kehidupan sosial peserta didik.

B. Hakikat IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial pada hakikatnya adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat.¹⁴ Jadi, ilmu sosial merupakan ilmu yang mempelajari segala aspek kehidupan manusia, bagaimana manusia dengan lingkungannya sendiri, lingkungan masyarakat dan bagaimana cara manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Menurut Mathias IPS mempelajari manusia dalam masyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa depan. Ilmu pengetahuan sosial adalah subjek penting untuk diajarkan di sekolah.¹⁵ Ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mempelajari kehidupan sosial manusia pada masa sekarang, namun juga pada masa dahulu, dan masa yang akan datang. Ilmu pengetahuan sosial sangat penting untuk diajarkan karena dengan mempelajari ilmu pengetahuan sosial peserta didik bisa lebih tahu dengan lingkungan sosialnya, misalnya peserta didik bisa tahu sejarah perjuangan

¹⁴ Wawasan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 1999. p. 7

¹⁵ *Ibid.* p. 8

para pahlawan terdahulu, mengapa orang tua mereka harus bekerja, bagaimana kehidupan di lingkungan masyarakat, dan lainnya.

Sardiyo menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁶ Kehidupan sosial peserta didik tidak hanya sebatas di sekolah saja, teman, dan guru, namun juga keluarga saat di rumah, dan yang lebih besar lagi saat peserta didik berada di masyarakat. Maka hubungan sosial peserta didik akan terjalin lebih luas lagi.

Setiap individu merupakan makhluk sosial yang memerlukan individu lainnya, individu tidak bisa hidup sendiri dan melakukan semua hal sendiri, sehingga memerlukan bantuan individu lainnya. Begitu juga dengan peserta didik, untuk mendapatkan pengetahuan peserta didik memerlukan guru yang bisa membimbingnya untuk belajar dan pengalaman-pengalaman yang peserta didik dapatkan saat peserta didik berada di tengah-tengah masyarakat dan menjadi anggota masyarakat itu sendiri.

Dahrendorf menyatakan, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu konsep yang ambisius untuk mendefinisikan seperangkat disiplin

¹⁶ Sardiyo, Didik Sugandi dan Ischak, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), p. 122

akademik yang memberikan perhatian pada aspek-aspek kemasyarakatan manusia.¹⁷ Ilmu Pengetahuan Sosial erat kaitannya dengan kehidupan sosial individu, bermasyarakat dan bersosialisasi dengan lingkungan. Begitu juga dengan peserta didik yang bersosialisasi dengan teman sebaya dan guru saat berada di sekolah atau saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini, peserta didik dihadapkan dengan dunia atau lingkungan sosial yang nyata, peserta didik bisa mengetahui bagaimana bermasyarakat dan bersikap yang baik agar bisa diterima di tengah-tengah masyarakat serta bisa mengetahui masalah-masalah sosial yang ada, dan bisa mengatasinya dengan bijak tanpa adanya kekerasan.

Ilmu sosial pada umumnya diterapkan pada kurikulum sekolah yang memiliki tanggung jawab utama untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup cerdas dalam masyarakat demokratis.¹⁸ Ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik yang cerdas, memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan, pemahaman dan sikap. Dalam ilmu

¹⁷ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.30

¹⁸ William B. Ragan and Jhon D. Mc Aulay, *Social Studies for Today's Children Applecenton Century Corfts*, (New York, 1964), p.5

pengetahuan sosial peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mendapatkan pengetahuan atau pemahaman, namun juga keterampilan dan sikap yang baik. Keterampilan, pemahaman, dan sikap pada peserta didik akan diperlukan peserta didik saat peserta didik berada di masyarakat, di mana peserta didik harus memiliki pengetahuan atau pemahaman, dan keterampilan untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dan memiliki sikap yang baik supaya bisa diterima di masyarakat.

C. Hakikat Metode Bermain Peran

1. Pengertian Metode

Metode belajar biasa digunakan guru untuk memudahkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, metode belajar yang guru gunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik tidak akan bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang tepat juga akan membuat kelancaran pada proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Syaiful dan Aswan dalam bukunya menyatakan metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op.Cit*, p. 53

setelah pengajaran berakhir. Metode memang sangat penting digunakan oleh guru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang guru berikan tidak membuat peserta didik merasa bosan. Banyak metode bisa guru gunakan dalam pembelajaran, dan guru memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat maka pembelajaran pun akan mencapai tujuan yang baik dan tercapainya prestasi belajar peserta didik yang memuaskan.

Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru memegang peran penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.²⁰ Dengan memilih metode yang tepat guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan akan tercapainya tujuan belajar. Guru juga harus menguasai metode yang telah dipilih, karena jika guru tidak menguasai atau memahami metode yang dipilihnya maka guru tidak akan bisa mengajar dengan baik, dan tujuan belajar tidak akan bisa tercapai dengan baik serta akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan belajar

²⁰ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: Redaksi Refika Aditama. 2007), p.55

tercapai secara optimal.²¹ Ketepatan dalam pengimplementasikan metode akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga guru sangat berperan penting dalam pemilihan metode yang tepat dan guru juga harus paham terhadap metode yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langka-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.²² Metode belajar telah dipilih dan akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran telah direncanakan peserta didikan terlebih dahulu dan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran juga telah direncpeserta didikan guna tercapainya tujuan secara optimal.

2. Jenis-jenis Metode

Metode yang ada bisa guru gunakan dalam membantu dalam proses pembelajaran serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Metode dalam proses pembelajaran digunakan untuk

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008) p.147

²² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Roedakarya, 2013)

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar lebih memuaskan.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.²³ Metode ceramah sangat banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, metode ceramah ini biasa digunakan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Metode ceramah ini hanya berpusat pada guru, di mana guru lebih banyak berbicara dan menerangkan pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan secara lisan.

Keterbatasan metode ceramah disebabkan oleh hal-hal berikut:²⁴

- a. Metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses menyerap pengetahuan kurang tajam.

²³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Op.Cit*, p.61

²⁴ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia(Group Relasi Inti Media), 2012),p.p. 15-16

- b. Metode ceramah kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya.
- c. Metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku kemampuan peserta didik yang masih kecil.
- d. Keberhasilan peserta didik tidak teratur. Hasil belajar pada peserta didik tidak menetap, kadang menurun dan naik dalam pembelajaran.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Menurut Killen, tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.²⁵ Metode diskusi dilakukan dua orang atau lebih yang masing-masing memiliki argumentasi terhadap pendapatnya masing-masing. Dalam pembelajaran misalnya saat melakukan presentasi dan ada peserta didik kurang setuju dengan apa yang dipresentasikan tersebut, sehingga peserta didik akan melakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dan membuat

²⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, p.154

suatu keputusan yang disetujui secara bersama. Dalam metode diskusi ini akan lebih menambah pengetahuan peserta didik, menambah kreativitas dan akan membuat peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Kelemahan metode diskusi, di antaranya :²⁶

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasi oleh dua atau tiga peserta didik yang memiliki kemampuan berbicara yang baik.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi tidak jelas.
- c. Memerlukan waktu cukup panjang, terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat, bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, ada pihak merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu pembelajaran.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, misalnya dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini

²⁶ *Ibid*, p. 156

dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.²⁷ Metode tanya jawab ini bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.

Metode tanya jawab ini guru lakukan untuk menanyakan kepada peserta didik, apakah peserta didik sudah paham atau mengerti dengan materi yang sampaikan, jika peserta didik sudah mengerti guru akan melanjutkan ke materi pelajaran selanjutnya, namun jika peserta didik belum mengerti guru bisa mengulang materi hingga peserta didik mengerti. Tidak hanya guru, peserta didik juga bisa bertanya dengan guru terkait dengan pembelajaran. Metode ini akan membuat peserta didik dan guru untuk lebih dekat, guru bisa mengurangi kesalahan pemahaman pengertian terhadap materi pembelajaran, dan materi pelajaran pun bisa peserta didik pahami dengan benar tanpa ragu-ragu.

Kelemahan metode tanya jawab antara lain, dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Hal itu dapat terjadi jika kelompok peserta didik memberi jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan masalah baru dan menyimpang dari pokok persoalan.²⁸

²⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Op.Cit*, p. 62

²⁸ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Op.Cit*, p. 19

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan.²⁹ Metode pemberian tugas ini bisa dilakukan peserta didik di rumah sebagai pekerjaan rumah. Metode pemberian tugas ini akan membuat peserta didik untuk mengingat dan memahami pelajaran yang sudah diberikan, karena diberikan tugas kembali oleh guru. Metode pemberian tugas ini bisa dilakukan dengan cara individu dan kelompok. Dilakukan secara individu, di mana peserta didik harus mengerjakan tugasnya sendiri secara mandiri atau sendiri tanpa bantuan siapapun sehingga peserta didik lebih kreatif, bertanggung jawab dan merangsang peserta didik untuk lebih aktif. Dilakukan secara kelompok, peserta didik diajarkan untuk saling bekerja sama, dan saling membantu dalam membuat tugas.

Kelemahan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut³⁰ :

- a. Tugas sulit dikontrol guru kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain.

²⁹ *Ibid*, p. 26

³⁰ *Ibid*, p. 26

- b. Sulit untuk dapat memenuhi pemberian tugas.
- c. Pemberian tugas terlalu sering dan banyak akan menimbulkan keluhan peserta didik.
- d. Dapat menurunkan minat belajar peserta didik jika terlalu sering.
- e. Pemberian tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan jika terlalu sering.
- f. Sulit untuk menilai peserta didik mana yang aktif.

3. Metode Bermain Peran

Menurut Sabri, metode bermain peran menekankan kenyataan di mana peserta didik diikutsertakan dalam permainan peranan dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.³¹ Metode bermain peran ini membantu peserta didik untuk lebih mengenal kenyataan yang ada di lingkungan peserta didik, karena peserta didik langsung diikutsertakan untuk memerankan suatu peran.

Penggunaan metode sosiodrama dan bermain peran dapat dilakukan³² :

- a. Apabila ingin melatih peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang bersifat sosial psikologis;

³¹ *Ibid*, p. 36

³² *Ibid*, p. 36

- b. Apabila ingin melatih peserta didik agar mereka dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain serta masalahnya;
- c. Apabila ingin menerangkan suatu peristiwa didalamnya menyangkut banyak orang.

Menurut Yowono bermain peran adalah suatu bentuk kegiatan (peran) yang menjelaskan kepada masyarakat luas tentang keadaan masyarakat, sejarah, dan politik yang pernah ada pada kehidupan masyarakat.³³ Metode bermain peran diciptakan dengan kenyataan yang ada di kehidupan nyata, dimana peserta didik dapat memaparkan pengalaman sosialnya dan akan lebih memahami keadaan yang ada di kehidupannya, peserta didik juga diajarkan untuk mengekspresikan perasaannya secara baik, dan peserta didik juga bisa memahami perasaan orang lain. Dalam metode bermain peran ini melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan.

Piaget memberikan istilah bermain peran adalah istilah “*symbolic play*” atau “*make believe play*” yang ditandai dengan bermain khayal dan bermain pura-pura, di mana anak menggunakan berbagai benda sebagai simbol atau representasi benda lain.³⁴ Metode ini mengajak peserta didik untuk bermain pura-pura. Misalnya peserta didik

³³ Supriyatna, T. *Seni Pentas*. (Jakarta: Yudhistira, 1997). p.29

³⁴ Tedjasaputra, S.M. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. (Jakarta: Grasindo, 2003). p. 29

memerankan dokter dan menggunakan pakaian seperti dokter dan memakai peralatan dokter seperti suntikan dan stetoskop, dimana peserta didik akan lebih paham apa tugas atau kegiatan seorang dokter dan di mana tempat bekerjanya.

Inti kegiatan bermain peran adalah keterlibatan/partisipasi dan penelitian dalam situasi masalah yang sebenarnya dan adanya keinginan untuk memunculkan situasi baru serta memahami apa yang muncul dari keterlibatan tersebut. Proses *role playing* berperan untuk (1) mengeksplorasi perasaan peserta didik, (2) mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai, dan persepsi peserta didik, (3) mengembangkan skill pemecahan masalah dan tingkah laku, (4) mengeksplorasi materi pelajaran dalam cara yang berbeda.³⁵ Metode bermain peran ini melibatkan peserta didik dalam situasi atau keadaan yang sebenarnya, dan melihat reaksi peserta didik dengan adegan atau kejadian yang dimunculkan. Metode ini tidak hanya fokus pada intelektual peserta didik namun juga mewujudkan perilaku peserta didik, saat peserta didik bermain peran, dan memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran yang lebih semangat untuk peserta didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah suatu kegiatan kreasi pembelajaran dalam cara yang berbeda yang melibatkan para peserta

³⁵ Bruce Joyce, *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009). p. 329

didik dalam kegiatan bermain peran, di mana peserta didik berperan dan mengekspresikan perasaan yang menekankan kepada suatu kejadian atau peristiwa di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Kelemahan dalam metode bermain peran yaitu³⁶ :

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui metode bermain peran tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan,
- b. Pengelolaan yang kurang baik, sering metode bermain peran dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan,
- c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi peserta didik dalam bermain peran.

a. Cara Bermain Peran Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar IPS bagi peserta didik dengan gangguan intelektual ringan.

Di mana dalam kelas terdapat lima peserta didik, yang terdiri dari tiga peserta didik perempuan dan dua peserta didik laki-laki. dengan rincian untuk bermain peran menjadi pedagang yaitu, satu peserta didik laki-laki menjadi bapak, satu peserta didik

³⁶ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, p.158

perempuan menjadi ibu, satu peserta didik perempuan menjadi anak dari bapak dan ibu, dan dua peserta didik perempuan dan laki-laki menjadi pembeli. Dengan rincian untuk bermain peran dokter dan pasien yaitu, satu peserta didik laki-laki mejadi dokter, satu peserta didik perempuan menjadi suster, satu peserta didik laki-laki menjadi pasien, satu peserta didik perempuan menjadi teman pasien, dan satu peserta didik perempuan menjadi apoteker. Teks cara bermain peran untuk pedagang dan dokter (terlampir).

D. Hakikat Peserta didik dengan Gangguan Intelektual

1. Pengertian Peserta didik dengan Gangguan Intelektual

Gangguan intelektual adalah sebuah karakteristik sindrome dengan gangguan klinis yang signifikan dalam suatu kondisi kognitif individu, emosi, atau prilaku yang menggambarkan sebuah gangguan dalam psikologis, biologis, atau proses perkembangan yang mendasari fungsi mental. Gangguan intelektual pada umumnya berhubungan dengan keadaan yang sukar atau kesulitan dalam sosial, pekerjaan, atau kegiatan penting lainnya.³⁷ Jadi peserta didik dengan gangguan intelektual yaitu peserta didik dengan gangguan klinis yang signifikan pada konsidi kognitif, emosi atau prilaku. Dan gangguan intelektual berhubungan dengan

³⁷ *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, DSM-5.* (America Psychiatric Association: 2013).p. 20

kesulitan dalam hal sosial, pekerjaan atau kegiatan penting lainnya sehingga membuat peserta didik dengan gangguan intelektual membutuhkan bimbingan atau bantuan dari individu lain. Namun pengakuan dan penyetaraan hak yang sama dengan individu lainnya sangat dibutuhkan, karena individu dengan gangguan intelektual memiliki kebutuhan dan kepentingan yang sama dengan individu lainnya.

Edgare Dole seseorang dianggap gangguan intelektual jika ditandai dengan: (a) ketidakmampuan secara sosial dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat dewasa, (b) mental di bawah normal, (c) terlambat kecerdasannya sejak lahir, (d) terlambat tingkat kedewasaan (e) disebabkan karena faktor keturunan atau penyakit, (f) tidak dapat disembuhkan.³⁸

IDEA (*Individuals With Disabilities Education Act*) mendefinisikan peserta didik dengan gangguan intelektual yaitu kemampuan yang signifikan yaitu intelektual di bawah rata-rata di mana secara bersamaan dengan kurangnya kemampuan penyesuaian perilaku dan dinyatakan selama periode perkembangan dan berefek kurang baik pada hasil akademik peserta didik.³⁹ Gangguan intelektual pada peserta didik terjadi selama masa perkembangan peserta didik, yang juga berpengaruh pada

³⁸ (<http://eprints.uny.ac.id/9906/2/bab%2002%20-%2008103247020.pdf>).p 9

³⁹ Rud Turnbull en al, *Exceptional Lives Special Education In Today's Schools*, (Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, 2004),p.226

kemampuan intelektual peserta didik untuk melakukan penyesuaian diri serta hasil akademik yang kurang baik.

Menurut Branata seseorang dikategorikan gangguan intelektual, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan spesifik, termasuk dalam program pendidikan.⁴⁰ Peserta didik dengan gangguan intelektual membutuhkan pendidikan yang khusus. Peserta didik dengan gangguan intelektual bisa di sekolahkan bersama dengan peserta didik pada umumnya, misalnya di sekolah inklusi, namun tetap saja peserta didik dengan gangguan intelektual memerlukan layanan yang khusus, di mana peserta didik dengan gangguan intelektual membutuhkan guru khusus, media pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik bisa paham akan materi yang diajarkan, dan materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dengan gangguan intelektual.

Menurut Grosssman peserta didik dengan gangguan intelektual umumnya mempunyai tingkat kemampuan intelektual di bawah rerata dan secara bersamaan mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama

⁴⁰ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Peserta didik Berkelaian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). p. 8

masa perkembangan hidupnya dari nol tahun hingga delapan belas tahun.⁴¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peserta didik dengan gangguan intelektual adalah suatu kondisi di mana peserta didik dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata serta kurangnya kemampuan dalam menyesuaikan diri, dan terjadi pada masa perkembangan sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

2. Karakteristik Peserta didik dengan Gangguan Intelektual

Peserta didik dengan gangguan intelektual memiliki kemampuan untuk dididik dan dilatih. Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan masih bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik dan pastinya pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sendiri. Peserta didik dengan gangguan intelektual memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

Menurut Page yang diikuti oleh Amin menjelaskan karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektual dari beberapa aspek yaitu⁴² :

⁴¹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Peserta didik Berkebutuhan Khusus*, (Klaten; PT intan Sejati, 2009), p. 64

⁴² Moh. Amin, *Ortopedagogik Peserta didik dengan Gangguan Intelektual*, (Jakarta; Ditjen Dikti Depdikbud, 1995,), p.p. 34-37

- a. Kecerdasan, kemampuan peserta didik dengan gangguan intelektual dalam kapasitas terbatas terutama dalam hal berpikir secara abstrak, lebih banyak belajar dengan cara membeo (*rote learning*), dan perkembangan kecerdasan mencapai puncak pada usia yang muda.
- b. Aspek sosial, peserta didik dengan gangguan intelektual memiliki kesulitan dalam memelihara, dan mengurus diri sendiri dalam bergaul. Mereka cenderung bermain dengan teman-teman yang lebih muda dari usianya. Mudah terpengaruh ke dalam perilaku yang kurang baik, karena sulit membedakan baik dan buruk, dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.
- c. Fungsi-fungsi mental lain, perkembangan mental peserta didik dengan gangguan intelektual cenderung lambat, mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, cepat bosan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga membutuhkan jangka waktu yang cukup lama, mudah lupa, dan kesulitan mengungkapkan kembali suatu ingatan.
- d. Dorongan dan emosi, perkembangan dorongan emosi berbeda-beda sesuai dengan tingkat gangguan intelektualnya masing-masing. Peserta didik dengan gangguan intelektual berat dan sangat berat kehidupan emosinya lemah, kehidupan panghayatannya terbatas pada perasaan-perasaan senang,

takut, marah , benci, dan kagum. Kehidupan emosi pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan hampir sama dengan peserta didik pada biasanya, tetapi kurang kaya, kurang kuat, dan kurang banyak mempunyai keragaman.

- e. Kepribadian dan organism, baik struktur maupun fungsinya kurang dari peserta didik pada umumnya. Kepribadiannya mudah goyah, kurang dinamis, dan kurang luwes, sulit membedakan persamaan dan perbedaan, pendengaran dan pengelihatn kurang sempurna.

Beberapa karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektual yang diuraikan di atas merupakan karakteristik umum. Menurut Moh. Amin karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektuan dilihat berdasarkan tingkat gangguan intelektualnya⁴³.

- a. Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan

Lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan kata. Mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah umum maupun di sekolah khusus pada usia 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan peserta didik usia 12 tahun, tetapi itu pun hanya sebagian dari mereka. Sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu.

⁴³ *Ibid*, p.37

b. Peserta didik dengan gangguan intelektual sedang

Hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka pada umumnya belajar secara membeo. Perkembangan bahasanya lebih terbatas dari pada peserta didik pada umumnya tetapi dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya. Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan sama dengan peserta didik umur 7 atau 8 tahun.

c. Peserta didik dengan gangguan intelektual berat dan sangat berat

Sepanjang hidupnya akan selalu tergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri (makan, berpakaian, *toilet training*, dan sebagian harus dibantu). Pada umumnya mereka tidak dapat membedakan bahaya dengan tidak bahaya, tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan. Kecerdasan seorang peserta didik dengan gangguan intelektual berat dan sangat berat hanya berkembang paling tinggi peserta didik pada umumnya usia 3 atau 4 tahun.

3. Peserta didik dengan Gangguan Intelektual Ringan

Pada kategori ringan, memiliki IQ 50-55 sampai 70.⁴⁴ Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan bisa bersekolah seperti peserta didik pada umumnya, karena peserta didik dengan gangguan intelektual masih bisa mengikuti pembelajaran, meskipun lamban. Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan juga memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas sekolah dibandingkan peserta didik pada umumnya dan peserta didik dengan gangguan intelektual ringan juga memiliki waktu yang lama dalam memahami pelajaran yang baru.

Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan sulit untuk berpikir abstrak, sehingga dalam pembelajaran lebih baik jika guru menggunakan benda-benda nyata atau konkret supaya peserta didik dengan gangguan intelektual ringan bisa mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan atau dijelaskan oleh guru. Dalam pembelajaran guru juga harus menyesuaikan materi yang akan diberikan dengan kemampuan peserta didik, serta pembelajaran harus dilakukan secara pelan, berulang dan berkelanjutan. Peserta didik dengan gangguan intelektual juga memiliki keterbatasan dalam kosakata namun ini bukan berarti peserta didik dengan gangguan intelektual mengalami kerusakan pada artikulasi.

⁴⁴ Aqila Smart. *Peserta didik Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Peserta didik Berkebutuhan Khusus)*. (Jogjakarta: Kata Hati, 2010). p.50

Gangguan intelektual ringan menurut DSM-5, yang dibagi menjadi tiga area yaitu, area konseptual, area sosial, dan area praktis/berguna.⁴⁵

a. Area konseptual

Untuk peserta didik usia sekolah dan orang dewasa, ada kesulitan dalam belajar keterampilan akademik yang melibatkan membaca, menulis, berhitung, waktu, dan uang, dengan dukungan yang diperlukan dalam satu atau lebih daerah untuk memenuhi harapan yang berkaitan dengan usia.

b. Area sosial

Dibandingkan dengan perkembangan usia-teman sebaya, individu belum matang dalam interaksi sosial. Misalnya, mungkin ada kesulitan dalam memahami isyarat-isyarat sosial teman sebaya. Komunikasi, percakapan dan bahasa orang dewasa dari yang diharapkan untuk usianya. Mungkin ada kesulitan mengatur emosi dan perilaku di usia yang sesuai mode; kesulitan ini diperhatikan oleh rekan-rekan dalam situasi sosial. Ada pemahaman terbatas risiko dalam situasi sosial; penghakiman sosial dewasa untuk usia, dan orang tersebut beresiko dimanipulasi oleh yang lain (mudah tertipu).

⁴⁵ *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, DSM-5*. (America Psychiatric Association, 2013).Op.Cit.p. 34

c. Area praktis/berguna

Individu mungkin memiliki fungsi usia yang wajar dalam perawatan pribadi, individu membutuhkan dukungan dengan tugas-tugas kompleks dalam hidup sehari-hari dibandingkan dengan rekan-rekan. di masa dewasa, biasanya melibatkan kegiatan berbelanja, transportasi, rumah, dan pengorganisasian perawatan peserta didik, persiapan makanan bergizi, dan perbankan dan manajemen uang. Keterampilan rekreasi menyerupai usia teman sebaya, meskipun pendapat berhubungan untuk kesejahteraan dan organisasi di seluruh rekreasi memerlukan dukungan. Di masa dewasa, pekerjaan kompetitif sering terlihat dalam pekerjaan yang tidak menekankan keterampilan konseptual. Individu umumnya membutuhkan dukungan untuk membuat keputusan kesehatan dan keputusan hukum, dan belajar untuk melakukan keterampilan kompeten. Dukungan biasanya membutuhkan sebuah keluarga.

E. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Sebelumnya penelitian yang menggunakan metode bermain peran juga telah pernah dilakukan pada peserta didik disekolah umum oleh Nuryani, Pendiidkan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Bermain

Peran pada Siswa Kelas 1 SDN Gedong 09 Pagi Pasar Rebo Jakarta Timur”. Pada peserta didik di SDN Gedong 09 pagi dengan menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran. Penelitian ini mengalami peningkatan pada hasil belajar IPS mulai dari tes awal, siklus I, hingga ke siklus II. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wistaria Prikasih, Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Metode Bermain Peran” pada peserta didik dengan gangguan pendengaran. Pada penelitian ini, menggunakan metode bermain peran pada peserta didik dengan gangguan pendengaran mengalami peningkatan pada hasil belajar IPS mulai dari tes awal, siklus I, hingga ke siklus II. Adanya peningkatan dari penelitian-penelitian sebelumnya, membuat peneliti ingin menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar IPS dan melihat bagaimana hasilnya untuk peserta didik dengan gangguan intelektual.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan pada segi materi dalam pembelajaran IPS, serta subjek dalam penelitian. Dimana kedua penelitian diatas memilih subjek yang tidak memiliki masalah dengan kognitif atau intelektual peserta didik, sehingga dalam membimbing atau menginstruksikan kegiatan bermain peran tidak terlalu susah. Subjek penelitian yang peneliti lakukan yaitu peserta didik dengan gangguan intelektual, sehingga memerlukan bimbingan dan instruksi

selama kegiatan bermain peran secara berulang-ulang dan jelas apa yang harus dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS dan metode bermain peran, peneliti memilih hasil belajar IPS dikarenakan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas yang menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan dibawah skor rata-rata 65 pada setiap individu. Metode bermain peran yang dipilih peneliti akan lebih memudahkan peserta didik untuk lebih paham, karena peserta didik terlibat secara langsung, menggunakan benda-benda konkret, dan metode bermain peran ini berbasis pada pengalaman peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Peserta didik dengan Gangguan Intelaktual Ringan kelas X SMALB Melalui Penerapan Metode Bermain Peran di SLB Budi Daya Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB B-C Budi Daya, Pasar Rebo, Jl.Raya Bogor Km 24,5 RT.010/RW.06 NO.44, Cijantung, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 semester, yaitu antara bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2015 meliputi:

- a. Pengajuan proposal dilanjutkan dengan seminar proposal,
- b. Mempresentasikan proposal dalam seminar usulan penelitian,
- c. Mengajukan ijin penelitian,
- d. Mengumpulkan bahan pustaka,
- e. Menyusun instrumen,
- f. Pelaksanaan penelitian,

- g. Melakukan pengolahan data,
- h. Melaporkan hasil penelitian.

C. Metode dan Desain Interval Tindakan

1. Metode Intervensi Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, dalam penelitian tindakan kelas melakukan tindakan secara nyata, penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang sebelumnya peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan observasi di kelas X. Penelitian ini dilakukan secara berulang yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan mendapatkan hasil yang telah di targetkan oleh peneliti. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti, subjek yang akan diteliti dan guru kelas.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Satu siklus peneliti menetapkan sebanyak 6 kali pertemuan, untuk 1 kali pertemuan tatap muka selama 1 jam pelajaran atau 35 menit.

2. Desain Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Pada saat pelaksanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral yang dilakukan secara berulang-ulang sampai

mencapai hasil yang maksimal.. Pada model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahap yang termasuk dalam satu siklus, yaitu⁴⁶ :

- a. Perencanaan,
- b. Tindakan,
- c. Pengamatan,
- d. Refleksi.

Metode ini dilaksanakan dengan melakukan kerjasama dengan wali kelas dalam menerapkan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik selama penelitian berlangsung.

Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan setiap siklusnya :

a. Perencanaan Sebelum Melakukan Tindakan

Perencanaan yang dimulai dari menyiapkan jadwal, membuat rencana pembelajaran, menyiapkan materi hingga menyiapkan instrumen, menyiapkan media dan alat yang akan digunakan, serta menyiapkan kamera untuk merekam atau mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci yaitu :

1. Melakukan tes awal kepada peserta didik. peneliti memberikan soal kepada peserta didik, dengan rincian pilihan ganda 10,

⁴⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta;Rajawali Pers, 2008)p. 71

uraian 4. Tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan atau skor hasil belajar IPS peserta didik,

2. Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan,
3. Menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian,
4. Menyusun atau membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),
5. Membuat lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan,
6. Menyusun atau membuat evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik yang dijadikan alat tes di setiap akhir pertemuan di setiap siklus.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan wali kelas melakukan kolaborasi yaitu melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus diakhiri dengan *post test* dan terdiri dari 6 pertemuan pada masing-masing siklus. Di setiap pertemuan membutuhkan satu jam pelajaran yaitu 35 menit.

Dengan rincian kegiatan awal 5 menit, kegiatan inti 25 menit, penutup dan evaluasi selama 5 menit. Tindakan ini dilakukan berpedoman kepada RPP yang telah dibuat sebelumnya sehingga akan tetap fokus pada tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik dengan gangguan intelektual.

c. Pengamatan

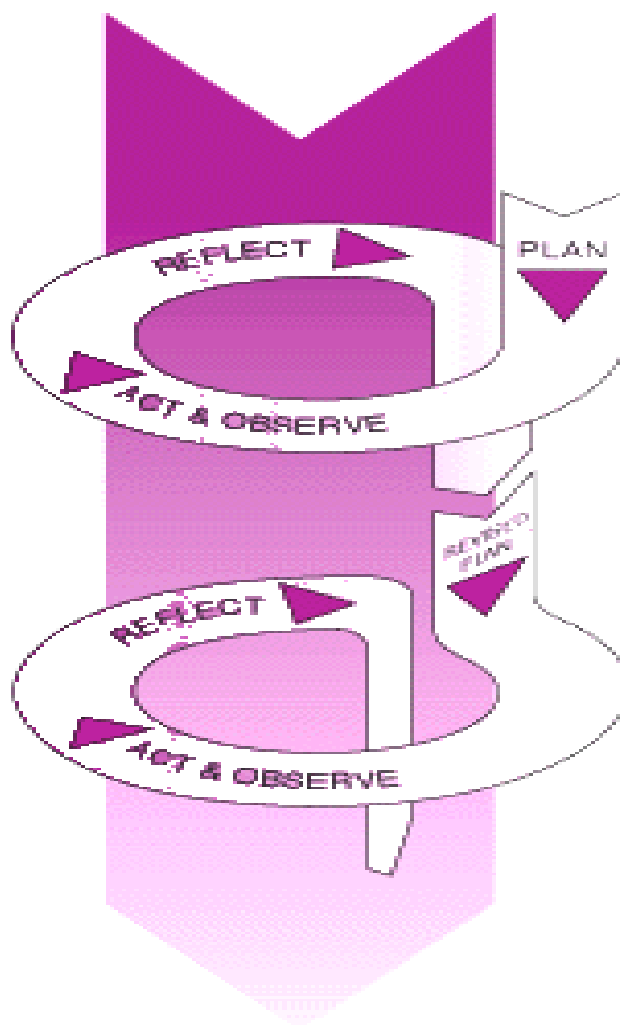
Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dengan mencatat hal-hal penting selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar pada lembar pengamatan serta dilengkapi untuk merekam proses pembelajaran. Kolaborator dan peneliti mengadakan diskusi dan membandingkan dengan catatan atau hasil observasi peneliti.

d. Refleksi

Refleksi yaitu untuk menentukan apakah telah tercapainya target yang ditetapkan oleh peneliti, dengan cara berdiskusi dengan wali kelas serta melihat sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik yang dijadikan sebagai dasar untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Apabila telah terjadi peningkatan atau keberhasilan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh peneliti pada siklus I, maka tidak akan melanjutkan ke siklus II. Namun jika pada siklus I belum

mencapai target yang telah ditetapkan, maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya, siklus II.

Prosedur penelitian tindakan kelas berlangsung secara siklus, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas X SMALB Budi Daya Jakarta Timur, berjumlah empat orang peserta didik. Dengan rincian dua peserta didik laki-laki dan dua peserta didik perempuan.

2. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti, peserta didik kelas X, dan wali kelas X yang berkolaborasi dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

E. Peran dan Posisi Penelitian dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengajar dan observer yang mengamati proses belajar mengajar di SLB Budi Daya serta sebagai perancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan selama penelitian dilaksanakan, peneliti juga berkolaborasi dengan wali kelas untuk mengumpulkan berbagai data sebanyak-banyaknya mengenai peserta didik.

2. Posisi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berada pada posisi sebagai pengamat, pengajar, dan perancang rencana pembelajaran yang ikut berperan serta. Peneliti menerima saran dan kritik dari kolaborator untuk perbaikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini akan menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat komponen utama yaitu :

- a. Perencanaan,
- b. Tindakan,
- c. Pengamatan,
- d. Refleksi.

Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan dan menyiapkan apa saja yang dibutuhkan selama penelitian :

- a. Membuat jadwal pelaksanaan,
- b. Menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan,

- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ilmu pengetahuan sosial dengan materi pengenalan pekerjaan anggota keluarga,
- d. Menyiapkan media sesuai rencana pembelajaran,
- e. Menyiapkan alat perekam data berupa kamera dan panduan observasi,
- f. Menyiapkan materi pembelajaran,
- g. Menyiapkan soal-soal latihan,
- h. Menyiapkan instrumen yang akan dijadikan alat tes setiap akhir pertemuan setiap siklus.

2. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti yang akan melaksanakan tindakan yang telah disusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), setiap siklus akan dilaksanakan dalam waktu 2 minggu, dengan rincian setiap minggu 2 kali pertemuan. Di setiap pertemuan membutuhkan satu jam pelajaran yaitu 35 menit. Dengan rincian :

a. Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam,
- Berdoa bersama,
- Mengabsen peserta didik,
- Menanyakan keadaan peserta didik,

- Mengkondisikan peserta didik,
- Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- Memperlihatkan gambar setiap pekerjaan dengan menggunakan media gambar,
- Menjelaskan setiap pekerjaan dengan menggunakan media gambar,
- Menjelaskan dan menyebutkan peran kepada peserta didik bagaimana cara bermain peran menjadi pedagang dan dokter,
- Peserta didik bermain peran menjadi pedagang dan dokter.

c. Kegiatan akhir

- Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari,
- Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari dan mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah,
- Menyampaikan sekilas kegiatan belajar untuk hari selanjutnya,
- Berdoa setelah selesai belajar dan ditutup dengan salam.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti juga mengamati, mengingat, dan mencatat kejadian proses pembelajaran memonitor dan mencatat kejadian-kejadian yang pada tahap berikutnya dibicarakan,

dianalisis, dievaluasi, dan disimpulkan sebagai dasar untuk memperbaiki rencana berikutnya.

Tabel I
Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Pertemuan	Materi
1.	Per-1	Mengenalkan berbagai pekerjaan secara umum (dokter, koki, polisi, pedagang, guru, perawat, apoteker, tukang cukur, montir, pilot, tukang pos dan petani).
2.	Per-2	Mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan pedagang
3.	Per-3	Melakukan metode bermain untuk pekerjaan pedagang
4.	Per-4	Mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dokter
5.	Per-5	Melakukan metode bermain untuk pekerjaan dokter
6.	Per-6	Tes siklus I

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, peneliti mencatat hal-hal penting selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar pada lembar pengamatan serta dilengkapi untuk merekam proses pembelajaran. Kolaborator dan peneliti mengadakan diskusi dan mencocokkan dengan catatan atau hasil observasi peneliti.

4. Refleksi

Setelah data dari hasil pengamatan terkumpul, maka data tersebut didiskusikan antara peneliti dan guru kelas untuk dianalisis

ketercapaian proses pemberian tindakan maupun analisa faktor penyebab tidak tercapainya hasil belajar IPS sehingga memunculkan permasalahan kemudian disimpulkan. Selanjutnya peneliti dapat melakukan refleksi yaitu untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik yang dijadikan sebagai dasar untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Siklus II

Setelah setiap tahap di siklus I dilaksanakan dan ternyata hasil belajar IPS dengan materi mengenalkan pekerjaan anggota keluarga pada peserta didik belum mencapai skor kriteria ketuntasan, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan Ulang

Dari hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun ulang program pembelajaran setiap pertemuan membutuhkan satu jam pelajaran (35 menit), pada siklus II peneliti mengulang kembali materi pada siklus I dan memberi penguatan pada materi yang belum peserta didik kuasai.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti menulang kembali materi pembelajaran pada siklus I, terutama pada bagian materi yang belum peserta didik kuasai.

a. Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam,
- Berdoa bersama,
- Mengabsen peserta didik,
- Menanyakan keadaan peserta didik,
- Mengkondisikan peserta didik,
- Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- Memperlihatkan gambar setiap pekerjaan dengan menggunakan media gambar,
- Menjelaskan setiap pekerjaan dengan menggunakan media gambar,
- Menjelaskan dan menyebutkan peran kepada peserta didik bagaimana cara bermain peran menjadi pedagang dan dokter,
- Peserta didik bermain peran menjadi pedagang dan dokter

c. Kegiatan akhir

- Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari,
- Mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah
- Menyampaikan sekilas kegiatan belajar untuk hari selanjutnya
- Berdoa setelah selesai belajar dan ditutup dengan salam.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti juga mengamati, mengingat, dan mencatat kejadian proses pembelajaran memonitor dan mencatat kejadian-kejadian yang pada tahap berikutnya dibicarakan, dianalisis, dievaluasi, dan disimpulkan sebagai dasar untuk memperbaiki rencana berikutnya.

Tabel II
Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Pertemuan	Materi
1.	Per-1	Mengenalkan tugas dan kegiatan pedagang, dokter, apoteker, dan pilot.
2.	Per-2	Mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan pedagang, seperti tugas, dimana tempat untuk berdagang, dan kegiatan dalam berdagang.
3.	Per-3	Melakukan metode bermain untuk pekerjaan pedagang
4.	Per-4	Mengenalkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dokter, perawat, dan apoteker seperti tugas, kemana pergi saat sakit, dimana membeli obat, dan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan rumah sakit.
5.	Per-5	Melakukan metode bermain untuk pekerjaan dokter
6.	Per-6	Tes siklus II

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, peneliti mencatat hal-hal penting selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar pada lembar pengamatan serta dilengkapi untuk merekam proses pembelajaran. Kolaborator dan peneliti mengadakan diskusi dan mencocokkan dengan catatan atau hasil observasi peneliti.

4. Refleksi

Setelah data dari hasil pengamatan terkumpul, maka data tersebut didiskusikan antara peneliti dan wali kelas untuk dianalisis ketercapaian proses pemberian tindakan maupun analisa faktor penyebab tidak tercapainya tindakan sehingga memunculkan permasalahan kemudian disimpulkan. Selanjutnya peneliti dapat melakukan refleksi yaitu untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik pada siklus II yang telah dilakukan. Peneliti juga dapat menilai kekurangan dan kelebihan pada metode bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan peneliti adalah kesuksesan peningkatan hasil belajar IPS pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan kelas X di SLB Budi Daya.

Indikator yang diputuskan oleh peneliti dan wali kelas yang telah bekerja sama sebagai kesuksesan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan kepada peserta didik adalah jika skor penguasaan peserta didik mencapai skor ketuntasan 65, hal ini dengan melihat hasil dari peghitugan soal tes yang telah diberikan kepada peserta didik. Peningkatan hasil belajar IPS dilihat dari perbedaan nilai yang dicapai peserta didik sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Membandingkan nilai yang diperoleh peserta didik sebelum diberi tindakan, evaluasi akhir siklus I dan evaluasi siklus II.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama penelitian dilaksanakan di sekolah yang dapat berupa foto, video maupun dalam bentuk deskripsi data. Sedangkan data kuantitatif berupa tes kemampuan peserta didik dalam kegiatan meningkatkan hasil belajar IPS pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah 1). Data tindakan penelitian langsung, 2). Siswa dengan gangguan intelektual ringan kelas X SMALB Budi daya Jakarta Timur, 3). Guru kelas, 4) Dokumentasi.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui observasi dan tes tertulis. Pengumpulan data melalui tes tertulis dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPS materi pengenalan pekerjaan anggota keluarga, tes tertulis ini adalah hasil evaluasi peserta didik sebelum diberikannya tindakan, akhir siklus I dan akhir Siklus II. Observasi yaitu melakukan pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

J. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data Yang Digunakan

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu : hasil belajar dan metode bermain peran. Instrumen penelitian berupa tes tertulis untuk mengukur kemampuan peserta didik.

1. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Peningkatan hasil belajar IPS peserta didik dengan gangguan intelektual ringan kelas X adalah kemampuan hasil belajar yang didapatkan dari proses belajar mengajar peserta didik dengan gangguan

intelektual. Hasil belajar yang dimaksud mencakup perubahan pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor pada peserta didik.

b. Definisi Operasional

Kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial mengetahui tentang pekerjaan merupakan tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik dapat dilihat dari hasil evaluasi, dengan rincian :

1. Soal pilihan ganda berjumlah 10 dan uraian berjumlah 4 dengan rincian uraian satu soal dengan tiga pertanyaan, sehingga pertanyaan dalam uraian ada 12 pertanyaan,
2. Persentase dari setiap soal yaitu, pilihan ganda 30% dan uraian 70%,
3. Penghitungan hasil untuk pilihan ganda yaitu, 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah atau tidak menjawab,
4. Perhitungan hasil untuk uraian yaitu menggunakan rubrik penilaian dengan skala 1 sampai 4. Rinciannya 1 (jawaban kosong), 2 (tidak lengkap), 3 (kurang lengkap), dan 4 (sangat lengkap).

c. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan gangguan intelektual ringan kelas X adalah skor yang diperoleh dari proses belajar yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan gangguan intelektual ringan tentang pekerjaan.

Tabel III
Instrumen Hasil Belajar IPS kelas X (Mengenalkan Pekerjaan
Anggota Keluarga Melalui Penerapan Metode Bermain Peran)

KI	KD	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal	Jumlah Butir Soal
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.	3.3 Mengenalkan anggota keluarga 4.3 Mengemukakan peran anggota keluarga	1. Menjelaskan pengertian pekerjaan secara sederhana	PG	1	1
		2. menyebutkan pekerjaan dilingkungan sekitar	PG	2,3,4,8	4
		3. Mengemukakan tugas setiap pekerjaan dilingkungan sekitar	PG	5,7,9	3
		4. menyebutkan tempat kerja setiap pekerjaan dilingkungan sekitar	PG	6,10	2
		5. Mengenalkan anggota keluarga	URAIAN	1	1
		6. Menyebutkan pekerjaan anggota keluarga	URAIAN	2	1
		7. Menyebutkan tempat bekerja anggota keluarga	URAIAN	3	1
		8. Mengemukakan tugas setiap pekerjaan anggota keluarga	URAIAN	4	1
Jumlah					14

Pedoman Penskoran Pilihan Ganda:

1. Jawaban salah = 0
2. Jawaban benar =1
3. Nilai akhir = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Pedoman Penskoran Uraian:

1. Rubrik penilaian dengan skala 1 sampai 4. Rinciannya 1 (jawaban kosong), 2 (tidak lengkap), 3 (kurang lengkap), dan 4 (sangat lengkap).
2. Nilai akhir = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Pedoman Penskoran dengan Bobot Soal :

1. Nilai tes tertulis = (30% x nilai pg) + (70% x uraian)

2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Metode Bermain Peran

a. Definisi Konseptual

Metode bermain peran merupakan metode belajar yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, namun juga mengembangkan kemampuan komunikasi, mental, afektif, psikomotorik, dan kemampuan sosial peserta didik. Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran untuk peserta didik dengan gangguan intelektual.

Peserta didik bisa lebih aktif, komunikatif, dan membantu peserta didik untuk saling berinteraksi dengan teman sekelas. Dimana setiap peserta didik memerankan suatu peran yang berbeda-beda, dengan emosi dan perilaku yang berbeda-beda pula. Metode bermain peran juga membantu peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, bukan hanya melalui perkataan namun juga melalui mimik muka.

b. Definisi Operasional

Metode bermain peran adalah kegiatan yang diamati oleh peneliti, selama kegiatan bermain peran. Memilih metode bermain peran agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, memahami tentang pekerjaan yang telah diperankan sehingga diharapkan adanya peningkatan pada pembelajaran IPS.

K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik analisis data yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang berdasarkan deskriptif data. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari dokumentasi, observasi, dan catatan anekdot.

Analisis kuantitatif dari data yang diperoleh dianalisis menggunakan tehnik penghitungan skor, dengan tingkat keberhasilan apabila peserta didik telah mencapai skor ketuntasan 65 yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas. Data disajikan dalam bentuk tabel kemampuan awal, tabel setelah tindakan siklus I, dan tabel setelah tindakan siklus II.

Adapun untuk menganalisis data kuantitatif, skor penilaian diperoleh dengan rumus :

Pedoman Penskoran Pilihan Ganda :

1. Jawaban salah = 0
2. Jawaban benar =1
3. Nilai akhir = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Pedoman Penskoran Uraian:

1. Rubrik penilaian dengan skala 1 sampai 4. Rinciannya 1 (jawaban kosong), 2 (tidak lengkap), 3 (kurang lengkap), dan 4 (sangat lengkap).
2. Nilai akhir = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Pedoman Penskoran dengan Bobot Soal :

1. Nilai tes tertulis = (30% x nilai pg) + (70% x uraian)

2. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kemudian dilakukan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan dengan melihat perbandingan skor hasil belajar IPS dengan skor ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas. Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor yang didapat setiap peserta didik mencapai skor ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 65.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN INTERPRETASI HASIL

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mendeskripsikan data hasil pegamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakatan dengan menggunakan metode bermain peran terhadap peningkatan hasil belajara IPS pada kelas X peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di SLB B-C Budi Daya, Jakarta Timur.

1. Deskripsi Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas X SLB B-C di Sekolah Luar Biasa Budi Daya, Pasar Rebo, Jakarta yang terletak di Jl.Raya Bogor Km 24,5 RT.010/RW.06 NO.44, Cijantung, Jakarta Timur. Sekolah Luar Biasa Budi Daya ini menerima peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya peserta didik dengan gangguan intelektual dan peserta didik dengan gangguan pendengaran, namun juga peserta didik dengan autistik. Kelas X yaitu kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, ruang kelasnya sangat luas dan didalam ruang kelas ini terdapat lima kelas tanpa adanya pembatas kelas atau sekat. Keadaan sekolah terletak di antara rumah penduduk yang aman dan nyaman, jauh dari keramaian lalu lintas dan mudah terjangkau.

2. Deskripsi Data Kemampuan Awal

1. Hasil Belajar IPS

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, peneliti bersama kolaborator melakukan tes kemampuan awal peserta didik pada pelajaran IPS tentang pengenalan pekerjaan anggota keluarga.

Pada hari senin tanggal 9 november 2015, peneliti melakukan pengetesan awal dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pelajaran IPS tentang pengenalan pekerjaan anggota keluarga, serta melihat kesulitan yang dihadapi peserta didik.

a. Kemampuan awal

Adapun hasil kemampuan awal yang diberikan pada peserta didik dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV
Hasil Belajar IPS Kemampuan Awal Peserta Didik

No	Nama	Skor Yang Diproleh
1.	OP	50
2.	ST	39,5
3.	PT	54,3
4.	LD	39,5

Dari hasil kemampuan awal mengenai pembelajaran IPS tentang mengenal pekerjaan melalui metode bermain peran hasil skor yang didapatkan masih di bawah 65. Hasil dari tes kemampuan awal

peserta didik sebelum diberikan tindakan kelas menunjukkan bahwa peserta didik belum mengenai pekerjaan secara umum maupun pekerjaan anggota keluarganya. Peneliti dapat memberikan gambaran mengenai kondisi awal peserta didik kelas X di SLB C Budi Daya sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang termotivasi dan kurang aktif selama kegiatan belajar-mengajar,
2. Peserta didik kadang terlambat masuk sekolah,
3. Peserta didik merasa cepat bosan jika hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru,
4. Kurangnya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung,
5. Peserta didik sering bercanda dengan temannya yang lain saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pada pembelajaran IPS tentang pengenalan pekerjaan anggota keluarga melalui metode bermain peran diperlukan tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan kelas X di SLB C Budi Daya.

Setelah mengetahui kemampuan awal peserta didik, maka dilanjutkan menyiapkan rencana program pengajaran yang akan digunakan pada siklus I. Perencanaan program yang dilaksanakan

pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan hasil dari tes kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran IPS tentang mengenal pekerjaan.

Tes awal ini dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik sebelum diberikannya tindakan. Tes awal ini dilakukan dengan memberikan soal sebanyak 14 soal, dengan rincian 10 pilihan ganda, dan 4 uraian. Pada tes awal ini beberapa peserta didik terlihat tenang saat mengerjakan soal, namun ada juga peserta didik yang mencontek jawaban temannya.

b. Siklus I

Adapun hasil dari siklus I yaitu :

Tabel V
Hasil Belajar IPS Setelah Tindakan Siklus I

No	Nama	Skor Setelah Tindakan I
1.	OP	51,3
2.	ST	52,7
3.	PT	76,5
4.	LD	51,3

a. Perencanaan

Di dalam tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan-persiapan pelaksanaan tindakan, seperti membuat RPP IPS materi mengenal pekerjaan melalui metode bermain peran, mempersiapkan media dan metode yang akan digunakan, alokasi waktu, dan penilaian yang akan diberikan kepada peserta didik,

selanjutnya peneliti merencanakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung, berdasarkan urutan kegiatan.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai sejak tanggal 21 oktober 2015 sampai 9 november 2015 dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

1. Pertemuan I (21 oktober 2015)

Pertemuan awal sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan di RPP sebelum pembelajaran yaitu dengan memberikan ucapan selamat siang kepada peserta didik, menyakan kegiatan apa yang dialukan sebelumnya dan lalu menanyakan adakah temen peserta didik yang tidak masuk. Sebelum masuk keinti pembelajaran, dilakukan apersepsi dengan menyakan “apa yang peserta didik bayangkan ketika mendengar kata Pekerjaan”. Peneliti melontarkan pertanyaan tersebut, peserta didik pun menjawab dengan antusias, AR menjawab “uang bu”, PR menjawab “penyanyi dan dj bu”, OP menjawab “pos bu, tukang pos, surat”. Kemudian peneliti mulai dengan menjelaskan apa itu perkerjaan dan manfaat dalam bekerja.

Pada pertemuan awal ini, peneliti mengenalkan pekerjaan secara umum, ada sekitar 12 pekerjaan yang dikenalkan kepada peserta didik, seperti dokter, koki, polisi, pedagang, guru, perawat, apoteker, tukang cukur, montir, pilot, tukang pos dan petani. Selama pembelajaran peneliti menggunakan gambar dan bantuan papan tulis. Setiap gambar yang ada peneliti bertanya gambar apa itu, tugasnya apa, dan dimana tempat kerjanya. Dan peserta didik pun menjawab dengan baik. Saat pembelajaran peneliti juga menanyakan apa pekerjaan orang tua peserta didik, ada peserta didik yang bisa menjawab dan ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan, dan peneliti juga menanyakan apa cita-cita peserta didik. Untuk evaluasi peneliti menanyakan kembali apa yang telah dipelajari dan meminta salah satu peserta didik AR untuk maju kedepan, bercerita tentang pekerjaan ayahnya. Peneliti bertanya “pekerjaan ayah kamu apa, lalu tugas dan tempat kerja dimana”, AR menjawab “polisi, ayah bekerja di polsek dan menangkap orang jahat bu”. Walaupun bercerita dengan bimbingan, peserta didik mampu bercerita dengan baik. Peserta didik PT juga ingin maju kedepan kelas untuk bercerita, dikarenakan waktu pembelajaran sudah selesai, peneliti meminta peserta didik untuk bercerita dihari berikutnya dan peserta didik pun mau.

2. Pertemuan II (26 oktober 2015)

Awal pertemuan seperti sebelumnya, mengucapkan selamat siang, dan menanyakan apakah peserta didik siap untuk belajar. Sebelum belajar, peneliti mengulang kembali kepada peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya apakah peserta didik masih ingat atau tidak. Seperti menanyakan pekerjaan orang tua dan cita-cita peserta didik. Selama pembelajaran peneliti juga menggunakan gambar pekerjaan dan gambar uang. Dalam pertemuan kedua ini peneliti membahas tentang pekerjaan yaitu pedagang, dua orang peserta didik keluarganya ada yang menjadi pedagang, salah satu peserta didik ada yang kakaknya berdagang baju dan satu lagi berdagang makanan. Dimulai dengan menanyakan “pedagang ada apa saja” dan PT menjawab “pedagang sayur”, AR menjawab “jual siomay depan gerbang bu”. Peneliti juga menanyakan “ada pedagang apa saja di sekolah” dan semua peserta didik menjawab dengan baik secara bersamaan “bubur, siomay bu”. Selama pembelajaran peneliti juga menjelaskan apa kegiatan dalam berdagang, dalam berdagang adanya pedagang dan pembeli, bagaimana mengembalikan uang. Dan menjelaskan menjadi pedagang yang baik saat menjadi pedagang, misalnya saat menawarkan dagangannya dengan ramah, dan memberikan pengurangan

harga barang dagangan tanpa membuat rugi. Evaluasi juga menyimpulkan apa yang telah dipelajari, dengan bertanya apa saja kegiatan dalam berdagang, menjadi pedagang yang baik, dan untuk terakhir peneliti meminta peserta didik untuk menceritakan cita-cita peserta didik.

3. Pertemuan III (2 oktober 2015)

Pertemuan ketiga ini yaitu dengan memulainya bermain peran, yang diperan pada pertemuan ke tiga ini yaitu bermain peran sebagai pedagang dan pembeli. Sebelum memulai bermain peran, peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan peserta didik, seperti apa yang harus dikatakan, kegiatan yang dilakukan, ekspresi seperti apa dan intonasi suara yang tepat ketika berbicara. Lalu kemudian membagikan peran kepada peserta didik siapa yang menjadi pedagang dan siapa yang menjadi pembeli.

Selama bermain peran berlangsung peserta didik masih dengan bantuan untuk kalimat yang harus diucapkan dan ekspresi yang ditampilkan. Seperti PT yang menjadi pedagang, peneliti menginstruksikan kalimat tanya seperti “mau beli apa, yang mana, harganya Rp.3.000” saat ada pembeli dan ketika pembeli menanyakan harga. Juga LD saat menjadi pembeli,

peneliti menginstruksikan LD untuk melakukan kegiatan tawar menawar saat berbelanja, seperti “bapak harganya kurangi yah pak”. Dan selesai bermain peran melakukan evaluasi dengan menanyakan apa yang diperankan, apa tugas dan kegiatan yang ada saat bermain peran. Ada beberapa peserta didik yang bisa menjawab dengan baik dan beberapa peserta didik harus dengan bantuan, seperti ST dan LD.

4. Pertemuan IV (28 oktober 2015)

Sebelum masuk pembelajaran seperti biasa mengucapkan selamat siang dan menanyakan kegiatan apa yang peserta didik lakukan sebelum masuk kelas. Sebelum memulai pembelajaran peneliti menanyakan kembali apakah peserta didik masih ingat dengan pembelajaran sebelumnya. Walaupun hanya sedikit yang peserta didik ingat namun peserta didik bisa menjelaskan sedikit tentang pembelajaran sebelumnya.

Sebelum masuk ke inti pembelajaran peneliti menanyakan dahulu kepada peserta didik “apa yang peserta didik ketahui tentang rumah sakit dan apa saja yang ada lingkungan rumah sakit”. PT menjawab “Dokter” sambil menunjuk gambar dokter yang peneliti letakkan diatas meja. OP menjawab “rumah sakit bu, orang sakit”. Lalu memasuki kegiatan pembelajaran peneliti

meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada didepan peserta didik, dan peneliti menjelaskan satu-persatu gambar yang ada kepada peserta didik, seperti gambar dokter, apa tugas seorang dokter dan siapa yang membantu dokter dalam merawat pasien, dan dimana harus membeli obat dengan obat yang aman. Peneliti juga meminta peserta didik untuk maju kedepan dan menempelkan gambar ke papan tulis.

Untuk evaluasi peneliti mengulang kembali apa yang telah dipelajari dan meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari, serta bertanya dengan peserta didik apa tugas seorang dokter, siapa yang membantu dokter, dan dimana harus membeli obat yang aman.

5. Pertemuan V (9 oktober 2015)

Pertemuan kelima, sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu bermain peran. Pada pertemuan ke lima ini yang akan diperankan yaitu dokter, suster, dan apoteker. Dokter merupakan salah satu cita-cita dari peserta didik. Sebelum memulai, peneliti memberikan instruksi dan demonstrasi, bagaimanai mana saat berbicara, kalimat apa yang harus diucapkan, intonasi dan ekspresi yang tepat. serta membagi peran kepada peserta didik seperti siapa yang akan menjadi dokter, pasien, suster, dan

apoteker. Saat membagikan peran AR berkata “saya jadi dokter bu”. Saat memilih peran yang lain peserta didik menerima dengan antusias, LD hanya mengangguk saat diminta menjadi perawat atau suster. Peneliti sedikit kesulitan dalam menginstruksikan peserta didik ST, misalnya saat meminta ST untuk membungkukkan sedikit tubuhnya untuk melihat ke OP yang sedang sakit, dan juga saat menginstruksikan untuk membeli obat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik sangat antusias bahkan peserta didik tertawa selama kegiatan berlangsung. Saat kegiatan, yang menjadi kesulitan yaitu mengarahkan peserta didik. Bagaimana peserta berbicara dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. Serta gerak gerik peserta didik saat menjadi pasien, dokter, suster, dan apoteker.

6. Evaluasi (9 oktober 2015)

Evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah diberikannya tindakan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan soal sebanyak 14 soal, dengan rincian 10 pilihan ganda, dan 4 uraian sama seperti soal yang diberikan pada tes awal. Pada evaluasi untuk siklus I ini sebelum memberikan soal peneliti memberitahukan terlebih dahulu rincian

soal dan meminta peserta didik untuk mengerjakan secara mandiri. Selama mengerjakan soal beberapa peserta didik terlihat tenang saat mengerjakan soal, namun ada juga peserta didik yang bertanya dan mencontek jawaban temannya.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan seluruh peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar IPS melalui metode bermain peran, maka peneliti dan kolaborator guru kelas melakukan pengamatan pada kegiatan pada siklus I sebagai berikut :

1. Dari keempat peserta didik kelas X hanya satu peserta didik yang menunjukkan hasil memuaskan, sedangkan ketiga peserta didik masih dibawah nilai ketuntasan yang telah ditetapkan 65,
2. Keempat peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik. PT merupakan peserta didik dengan peningkatan skor yang sangat baik,
3. Peneliti dan guru kelas masih harus lebih banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada peserta sisik khususnya yang masih jauh tertinggal pelajaran,
4. Kegiatan sudah dilakukan sesuai dengan RPP,

5. Karena masih terdapat beberapa kekurangan maka perlu dilakukan perencanaan ulang, dengan melihat beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I, maka dirancang langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

d. Refleksi

Peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi untuk mendapatkan hasil sejauh mana peningkatan keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan pada peserta didik. pada evaluasi ini peneliti memberikan kembali tes tertulis berupa soal yang sama saat melakukan tes awal. Pada tindakan I ini seluruh peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik dengan skor yang didapat setiap peserta didik yaitu PT memperoleh skor 76,5, OP memperoleh skor 51,3, LD memperoleh skor 51,3, dan ST memperoleh skor 52,7. Dikarenakan beberapa peserta didik belum mencapai skor ketuntasan, maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

c. Siklus II

Adapun hasil belajar IPS yang diperoleh data tes pada siklus II pembelajaran IPS materi pengenalan pekerjaan anggota keluarga pada peserta didik kelas X adalah :

Tabel VI
Hasil Belajar IPS Setelah Tindakan Siklus II

No	Nama	Skor Setelah Tindakan II
1.	OP	86,5
2.	ST	68,8
3.	PT	95,5
4.	LD	74,8

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar IPS siklus II berdasarkan tes tertulis. Data di atas didapatkan dari tes yang diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir evaluasi. Dari pengamatan pada siklus II maka dapat dilihat adanya beberapa perilaku yang muncul antara lain :

1. Seluruh peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik setelah dilakukannya tindakan II,
2. Peserta didik memahami tentang pembelajaran dan kegiatan bermain peran yang telah dilaksanakan,
3. Peserta didik lebih antusias selama pembelajaran dan kegiatan bermain peran,
4. Beberapa peserta didik sudah dapat melakukan pembelajaran dan kegiatan bermain peran dengan baik, walau masih ada beberapa peserta didik yang harus dengan bantuan,

5. Beberapa peserta didik sudah memahami setiap dari pekerjaan, mulai dari tugas, dan dimana tempat kerjanya. Dan peserta didik sudah tahu tentang pekerjaan, tugas, dan tempat kerja anggota keluarganya.

- a. Perencanaan

Perencanaan ulang siklus II berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Materi pembelajaran IPS khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi pengenalan pekerjaan anggota keluarga melalui metode bermain peran. Kegiatan perencanaan ulang ini bertujuan agar peserta didik dapat memperbaiki hasil belajar IPS melalui metode bermain peran pada siklus sebelumnya. Beberapa kekurangan pada siklus I diperbaiki, diperjelas penyampaiannya dan ditingkatkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan yang cukup menarik dalam pemahaman peserta didik yang berjumlah 5 orang pada perencanaan siklus II.

Pertemuan pada siklus II ini terdiri dari 6 pertemuan, pada siklus II ini mengacu pada siklus I hanya saja terdapat modifikasi dengan tujuan menghindari kejenuhan pada peserta didik dalam pembelajaran dan dalam kegiatan bermain peran.

b. Tindakan

Pada pertemuan siklus ke II ini, peneliti mengulang pertemuan pada siklus I, seperti pembelajaran dan bermain peran yang dilakukan pada siklus I.

1. Pertemuan I (16 november 2015)

Pertemuan pertama pada siklus II ini mengenalkan tugas dan kegiatan pedagang, dokter, apoteker, dan pilot. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik belum paham mengenai tugas dan kegiatan pedagang, dokter, apoteker, dan pilot yang telah dipelajari pada siklus I. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan di RPP. Sebelum pembelajaran yaitu dengan memberikan ucapan selamat siang kepada peserta didik, menayakan kegiatan apa yang dilakukan sebelumnya dan lalu menanyakan adakah teman peserta didik yang tidak masuk. Sebelum masuk keinti pembelajaran, dilakukan apersepsi dengan menayakan “apa yang peserta didik bayangkan ketika mendengar kata Pekerjaan”. Dengan melontarkan pertanyaan tersebut, peserta didik pun menjawab dengan antusias, ada yang menjawab polisi, penyanyi, dokter, guru dan lain-lain. Lalu peneliti mulai dengan menjelaskan apa saja tugas, dimana tempat kerja dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pekerjaan, dokter, perawat, pedagang, apoteker

dan pilot. Selama pembelajaran peneliti menggunakan media gambar tambahan yang tidak digunakan pada siklus I dan papan tulis sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Setiap gambar yang ada peneliti bertanya gambar apa itu, tugasnya apa, dan dimana tempat kerjanya. Dan peserta didik pun menjawab dengan baik. Saat pembelajaran peneliti juga menanyakan apa pekerjaan orang tua peserta didik, sama dengan siklus I masih ada peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan, lalu peneliti menanyakan apa cita-cita peserta didik.

Untuk evaluasi peneliti menanyakan kembali apa yang telah dipelajari dan meminta salah satu peserta didik untuk maju kedepan, bercerita tentang pekerjaan ayahnya. Walaupun bercerita dengan bimbingan, peserta didik mampu bercerita dengan baik.

2. Pertemuan II (18 november 2015)

Pembelajaran dalam Pertemuan ke dua dalam siklus II, yaitu mengenalkan pekerjaan menjadi seorang pedagang. Pada pertemuan kedua ini peneliti lebih memperkuat kembali pemahaman peserta didik tentang tugas, kegiatan, tempat untuk berdagang, misalnya pasar tradisional dan swalayan serta pedagang apa saja yang ada, misalnya pedagang kaki lima.

Sebelum memulai pembelajaran seperti pertemuan pertama peneliti meengkondisikan peserta didik sebelum belajar dan menanyakan apakah peserta didik masih mengingat pembelajaran sebelumnya. Pedagang merupakan salah satu pekerjaan dari orang tua peserta didik. Sebelum meletakkan media gambar peneliti memegang gambar pasar dan bertanya “ada yang tahu ini gambar apa”, OP menjawab “pasar bu, belanja”. Peneliti menggunakan gambar pedagang dan tempat berdagang seperti pasar tradisional, pasar swalayan atau modern dan pedagang yang berjualan di pinggiran jalan atau pedagang kaki lima. Peneliti menjelaskan apa itu pedagang, tugasnya, kegiatannya, dan tempat berdagang. Setelah menjelaskan kepada peserta didik, peneliti meminta satu persatu secara bergantian peserta didik untuk maju kedepan dan menempelkan gambar tempat berdagang. Lalu peneliti bertanya kepada peserta didik gambar apa saja yang ada dan menuliskan namanya disamping gambar.

Untuk evaluasi peneliti dan peserta didik kembali mengulang apa yang telah dipelajari dan peneliti meminta peserta didik untuk maju satu persatu dan menuliskan nama tempat berdagang, tugas pedagang dan kegiatan dalam berdagang. Beberapa peserta didik harus dengan bantuan saat menjawab

kegiatan tawar-menawar, seperti OP, ST, dan LD. Setelah kegiatan selesai peserta didik ST berkata “ibu besok belajar lagi ya”. Saat peneliti menjawab “tidak, ini yang terakhir”, peserta didik pun hanya menjawab “yah ibu, ayo main dokter lagi”.



Gambar 2

Media Gambar Pedagang

3. Pertemuan III (23 november 2015)

Pertemuan ke tiga yaitu bermain peran menjadi pedagang dan pembeli. Peserta didik minta untuk bergantian, yang sebelumnya menjadi pembeli ingin menjadi pedagang dan yang menjadi pedagang sebelumnya akan menjadi pembeli. Peserta didik OP berkata “ibu saya jadi pedagang yah”, peneliti menjawab “iya boleh, OP dan ST menjadi pedangan yah”, OP menganggukkan kepalanya, namun ST “tidak mau sama OP ibu”, “tidak apa-apa nanti OP bantu kamu” jawab peneliti. Sebelum

memulai bermain peran, peneliti akan mendemonstrasikan apa yang nantinya akan peserta didik lakukan sebagai pedagang dan sebagai pembeli, kemudian membagi peserta didik siapa saja yang akan menjadi pembeli dan pedagang. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati peserta didik satu-persatu, dan mengoreksi ketika peserta didik membuat kesalahan serta membantu peserta didik yang lupa apa yang harus dikatakan dan apa yang harus dilakukan. Saat kegiatan tawar menawar peneliti sedikit mengalami kesulitan dan harus berulang-ulang untuk menginstruksikan OP.

Untuk evaluasi diakhir kegiatan, peneliti bertanya kepada peserta didik apa yang telah diperankkannya, apa tugasnya, dimana peserta didik saat berbelanja atau berdagang, dan kegiatan apa saja yang ada selama kegiatan bermain peran berlangsung.

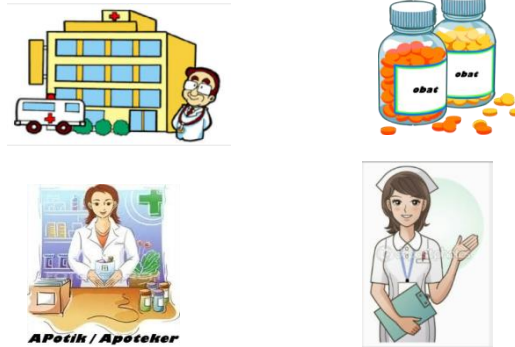
4. Pertemuan IV (20 november 2015)

Pertemuan ke empat yaitu mengenalkan tugas dan kegiatan pekerjaan dokter dan pekerjaan yang dilingkungan rumah sakit seperti suster atau perawat dan apoteker. Sebelum pembelajaran peneliti kembali menanyakan kepada peserta didik “siapa saja yang bekerja dilingkungan rumah sakit, dan apa tugas

dari setiap pekerjaan tersebut”. Peserta didik AR menjawab “dokter, perawat bu” dan peserta didik OP mengikuti jawaban AR “dokter, perawat bu”. Lalu peneliti mengeluarkan beberapa gambar pekerjaan yang berupa dilingkungan rumah sakit dengan menjelaskan tentang gambar tersebut satu-persatu. Selama pembelajaran berlangsung peneliti tetap melontarkan pertanyaan yang sama, seperti “siapa saja yang bekerja di lingkungan rumah sakit dan apa tugasnya”, hal ini dikarenakan peserta didik masih ada yang lupa. Saat pembelajaran berlangsung peneliti juga meminta peserta didik untuk maju dan menempelkan gambar kepapan tulis secara bergantian, dan meminta peserta didik untuk menuliskan gambar apa yang telah ditempelkan temannya dan apa tugasnya.

Untuk evaluasi peneliti menanyakan kembali kepada peserta didik siapa saja yang bekerja di lingkungan rumah sakit dan apa tugasnya, ada peserta didik yang bisa menjawab dengan baik dan secara mandiri dan ada juga peserta didik yang menjawab dengan bantuan peneliti dan temannya. Peneliti bertanya “adakah anggota keluarga kalian yang bekerja dilingkungan rumah sakit”, dan peserta didik ST menunjuk tangan dan menunjuk gambar apoteker sambil berkata “kakak kerja

diapotik”, menjual obat”. Saat ditanya pekerjaan ayah peserta didik tidak tahu, dan hanya menjawab “ibu dirumah memasak”.



Gambar 3

Media Gambar Pekerjaan di Lingkungan Rumah Sakit

5. Pertemuan V (25 november 2015)

Pertemuan selanjutnya yaitu kegiatan bermain peran sebagai orang-orang yang bekerja di lingkungan rumah sakit, seperti dokter, suster atau perawat dan apoteker. Peserta didik PR berkata “saya jadi dokter”. Sebelum memulai peneliti mendemonstrasikan apa yang akan dilakukan dan apa yang akan dikatakan oleh peserta didik saat bermain peran. Lalu peneliti membagi peserta didik menjadi dokter, suster atau perawat, apoteker, dan pasien. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati peserta didik satu-persatu, dan mengoreksi ketika peserta didik membuat kesalahan serta membantu peserta didik

yang lupa apa yang harus dikatakan dan apa yang harus dilakukan. Peserta didik ST mengalami kesulitan saat mengikuti instruksi untuk berkata “perut saya sakit, saya harus kerumah sakit”. Sehingga peserta didik AR dan OP mengulangi kalimat “perut saya sakit, saya harus kerumah sakit”, berkali-kali untuk membantu ST.

Untuk evaluasi diakhir kegiatan, peneliti bertanya kepada peserta didik apa yang telah diperankkannya, apa tugasnya, diaman tempat kerjanya, diaman peserta didik harus membeli obat yang peserta didik, kemana peserta didik saat sakit, dan kegiatan apa saja yang ada selama kegiatan bermain peran berlangsung.

6. Evaluasi (27 november 2015)

Evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah diberikannya tindakan. Untuk soal evaluasi ini dilakukan dengan memberikan soal sebanyak 14 soal, dengan rincian 10 pilihan ganda, dan 4 uraian sama seperti soal yang diberikan pada tes awal dan evaluasi pada siklus I. Evaluasi kali ini merupakan yang kedua setelah sebelumnya dilakukan pada siklus I setelah memberikan pembelajaran atau tindakan kepada peserta didik. Pada evaluasi untuk siklus II ini sebelum

memberikan soal peneliti memberitahukan terlebih dahulu rincian soal dan meminta peserta didik untuk mengerjakan secara mandiri. Selama mengerjakan soal beberapa peserta didik terlihat tenang saat mengerjakan soal, dan masih ada peserta didik yang bertanya kepada peneliti, namun tidak bertanya kepada teman.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan seluruh peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik pada hasil belajar IPS melalui metode bermain peran, maka peneliti dan kolaborator guru kelas melakukan pengamatan pada kegiatan pada siklus II sebagai berikut :

1. Dari keempat peserta didik kelas X menunjukkan hasil memuaskan yaitu, mencapai skor ketuntasan yang telah ditetapkan 65,
2. Beberapa peserta didik sudah mengalami peningkatan yang cukup baik, tidak hanya pada hasil belajar saja, namun juga dengan kegiatan bermain peran beberapa peserta didik, bisa melakukan kegiatan bermain peran dengan cukup baik dan secara mandiri,
3. Kegiatan sudah dilakukan sesuai dengan RPP,

4. Seluruh peserta didik mengalami peningkatan yang baik dan mencapai skor ketuntasan maka, peneliti dan wali kelas menghentikan atau tidak melanjutkan ketahap atau siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa dari kegiatan bermain peran sudah terlihat bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik dan melebihi skor ketuntasan yaitu 65 yang telah disepakati. Untuk itu peneliti dan guru kelas sepakat untuk menghentikan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran pada siklus II. Skor yang didapat oleh setiap peserta didik yaitu, OP memperoleh skor 86,5, LD memperoleh skor 74,8, PT memperoleh skor 95,5, dan ST memperoleh skor 68,8.

B. Analisis Data Penelitian

Setelah kegiatan pembelajaran IPS materi pengenalan pekerjaan anggota keluarga melalui metode bermain peran yang dimulai dari sebelum diberikan tindakan sampai pada setelah diberikan tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II diperoleh data-data hasil observasi yang kemudian akan dilakukan analisis data. Peneliti bersama kolaborator (guru kelas)

menganalisa dan mendiskusikan hasil belajar dari kelima peserta didik. Dari hasil diskusi tersebut disepakati bahwa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dalam pembelajaran IPS melalui metode bermain peran.

a. Siklus I

Hasil evaluasi pada siklus I seluruh peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik, walau pun hanya 2 dari 5 peserta didik yang mencapai skor ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas. AR peserta didik yang mencapai skor ketuntasan, mendapatkan skor peningkatan yang sangat kecil dari skor tes awal. PT juga mencapai skor ketuntasan dan mendapatkan skor peningkatan yang sangat baik. ketiga peserta didik lainnya mengalami peningkatan walau belum mencapai skor yang telah ditetapkan yaitu 65. Hal ini disebabkan peserta didik OP terlalu banyak bercanda selama tindakan I, ST yang sulit fokus dan berkonsentrasi selama tindakan I, dan LD yang kurang aktif.

Tabel VII
Perkembangan Hasil Belajar IPS Siklus I

No	Nama	Skor Kemampuan Awal	Skor Setelah Tindakan I	Skor Peningkatan dari Kemampuan Awal ke Tindakan I
1.	OP	50	51,3	1,3
2.	ST	39,5	52,7	13,2
3.	PT	54,3	76,5	22,2
4.	LD	39,5	51,3	11,8

b. Siklus II

Hasil evaluasi pada siklus II seluruh peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu mencapai skor ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas 65.

Tabel VIII
Perkembangan Hasil Belajar IPS siklus II

No	Nama	Skor Setelah Tindakan I	Skor Setelah Tindakan II	Skor Peningkatan dari Tindakan I ke Tindakan II
1.	OP	51,3	86,5	35,2
3.	ST	52,7	68,8	16,1
4.	PT	76,5	95,5	19
5.	LD	51,3	74,8	23,5

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini dikatakan berhasil jika mengalami peningkatan yang optimal apabila skor hasil belajar IPS melalui metode bermain peran pada peserta didik dengan gangguan intelektual mencapai 65 pada setiap siklus.

Berikut ini interpretasi pada tes awal, siklus I dan siklus II diperoleh tingkat penguasaan hasil belajar IPS melalui metode bermain peran pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan sebagai berikut :

Tabel IX
Perkembangan Hasil Belajar IPS Setelah Siklus II

No	Nama	Skor Kemampuan Awal	Skor Setelah Tindakan I	Skor Setelah Tindakan II
1.	OP	44	51,3	86,5
3.	ST	38,1	52,7	68,8
4.	PT	54,3	76,5	95,5
5.	LD	39,6	51,3	74,8
Rata-rata		45,8	57,9	81,4

Dari tabel diatas hasil presentase tingkat penguasaan yang diperoleh masing-masing peserta mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik dengan gangguan intelektual kelas X di SLB C Budi Daya dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis skor peningkatan yang diharapkan mencapai 65, diketahui bahwa data pada kemampuan awal diperoleh rata-rata skor hasil belajar IPS 45,8, siklus I 57,9, sementara data pada siklus II diperoleh rata-rata skor hasil belajar IPS 81,4, dapat diartikan bahwa beberapa peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran IPS melalui metode bermain peran secara mandiri dan peserta didik yang harus dengan bantuan.

Dari uraian diatas menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dan penelitian ini dikatakan berhasil. Tindakan yang diberikan berupa bermain

peran tentang pekerjaan anggota keluarga melalui metode bermain peran dan dibimbing berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan bermain peran secara rinci dan berulang-ulang. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami tentang pengenalan pekerjaan anggota keluarga melalui metode bermain peran. Pembelajaran lebih baik jika menggunakan metode bermain peran dimana peserta didik merasakan secara langsung kegiatan yang dilakukan dan akan membuat peserta didik lebih ingat dengan apa yang dipelajari melalui metode bermain peran, terlebih lagi metode bermain peran ini menggunakan benda-benda konkret yang pastinya membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian ini dengan sebaik-baiknya, namun peneliti menyadari bahwa hasil dari penelitian ini tidak luput dari kekurangan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini.

Menurut peneliti dan guru kelas yang melakukan diskusi terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain :

- a. Kurang optimalnya kegiatan bermain peran untuk pedagang dikarenakan tidak adanya ruangan khusus yang bisa digunakan untuk kegiatan bermain peran sebagai pedagang. Dan kurangnya alat bantu dalam kegiatan bermain peran, seperti seragam.

- b. Ruang kelas yang tidak ada pembatas dengan kelas lain, sehingga kurang maksimalnya pembelajaran dan kegiatan bermain peran mengakibatkan kurang fokusnya penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar IPS pada peserta didik dengan gangguan intelktual ringan melalui metode bermain peran yang dilaksanakan pada peserta didik kelas X di SLB C Budi Daya Jakarta.

Dengan adanya peningkatan dan tercapainya target ketuntasan yang peneliti tetapkan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi pengenalan pekerjaan anggota keluarga. Penggunaan metode bermain peran merupakan sarana penyampain materi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, penggunaan metode bermain peran juga akan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dan sosialisasi peserta didik kepada guru dan teman-temannya, serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan meningkatkan daya ingat pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ini dikarenakan penerapan metode bermain peran sebagai metode dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil belajar pada tes kemampuan awal diperoleh skor rata-rata yaitu 45,8. Skor rata-rata siklus I

yaitu 57,9. Sedangkan peningkatan yang didapatkan dari skor rata-rata pada siklus II yaitu 81,4.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penggunaan metode bermain peran yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang materi pengenalan pekerjaan melalui metode bermain peran pada peserta didik dengan gangguan intelektual kelas X di SLB C Budi Daya, maka implikasi dari penelitian ini adalah metode bermain peran dapat memotivasi serta membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran yang berujung pada peningkatan hasil belajar IPS. Selain itu dapat menjadi acuan dan alternatif bagi guru untuk menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran IPS.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi SLB C Budi Daya, dengan terbuktinya hasil penelitian yaitu dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi pengenalan pekerjaan pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan kelas X, maka sebaiknya

metode bermain peran selalu dipakai ketika adanya kegiatan pembelajaran IPS,

2. Bagi guru, akan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, sebaiknya guru juga menggunakan metode bermain peran sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Aqila Smart. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*.Jogjakarta: Kata Hati.
- Bandi Delphie. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Klaten: PT intan Sejati.
- Bruce Joyce. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dadang Supardan. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwan Syah,dkk. 2009. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakara: Diadit Media.
- Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder,DSM-5*. 2013. America Psychiatric Association.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- HM. Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- [Http://eprints.uny.ac.id/9906/2/bab%202%20-%2008103247020.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9906/2/bab%202%20-%2008103247020.pdf)
Diunduh tanggal 13 oktober 2015
- lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. 2011 *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012 *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media.
- Kim Fong Ponn-McBrayer. 2002. *Special Needs Education Children With Exceptionnnalities*. The Chiness University of Hong Kong.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martini Jamaris. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Jakarata.
- Moh Efendi. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelaian,*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moh. Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak dengan Gangguan Intelektual*, Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Mulyono Abdurahman. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nana Sudjana, 2004. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: Redaksi Refika Aditama
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ragan William B. and McAulay Jhon D. 1964. *Social Studies for Today's Children Applecenton Century Corfts*. Nem York.
- Rud Turnbull en al, 2004. *Exceptional Lives Special Education In Today's Schools*. Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Sardiyo,dkk. 2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyono dan Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Roedakarya.
- Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyuni Sri Ambar Arum. 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasi nya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wawasan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. 1999. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. 1999.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

JADWAL PENELITIAN DILAPANGAN

No	Kegiatan	Bulan							
		Oktober				November			
		Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melakukan pengamatan konsidi awal	√							
2	Melakukan wawancara dengan guru		√						
3	Melakukan pratest			√					
4	Melakukan diskusi hasil refleksi kondisi awal			√					
5	Menyusun RPP siklus I			√					
6	Mempersiapkan media dan metari ajar			√					
7	Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan kesatu			√					
8	Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan kedua				√				
9	Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan ketiga				√				
10	Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan keempat					√			
11	Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan kelima					√			
12	Pelaksanaan evaluasi siklus I						√		
13	Melakukan diskusi refleksi hasil siklus I dengan wali kelas						√		
14	Menyusun kembali RPP siklus II						√		
15	Mempersiapkan kembali media dan metari ajar						√		

16	Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan kesatu							√	
17	Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan kedua							√	
18	Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan ketiga							√	
19	Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan keempat								√
20	Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan kelima								√
21	Pelaksanaan evaluasi siklus II								√
22	Melakukan diskusi refleksi siklus II dengan wali kelas								√

LAMPIRAN 2

ABSEN DAN TANGGAL PELAKSANAAN SIKLUS I TAHUN PELAJARAN

2015/2016

NO	Nama	Tanggal dan Bulan						
		19 okt	21 okt	26 okt	28 okt	2 nov	4 nov	9 nov
1.	OP	√	√	√	√	√	√	√
2.	ST	√	√	√	√	√	√	√
3.	AR	√	√	√	√	√	√	√
4.	PR	√	√	√	√	√	√	√
5.	LD	√	√	√	√	√	√	√

Ket : √ = hadir

X = tidak hadir

LAMPIRAN 3

ABSEN DAN TANGGAL PELAKSANAAN SIKLUS II TAHUN PELAJARAN

2015/2016

NO	Nama	Tanggal dan Bulan					
		16 nov	18 nov	20 nov	23 nov	25 nov	27 nov
1.	OP	√	√	√	√	√	√
2.	ST	√	√	√	√	√	√
3.	AR	√	√	√	√	√	√
4.	PR	√	√	√	√	√	√
5.	LD	√	√	√	√	√	√

Ket : √ = hadir

X = tidak hadir

LAMPIRAN 4

HASIL BELAJAR IPS AWAL PESERTA DIDIK (TES AWAL)

Butir Soal	Jenis Soal	Nama			
		OP	ST	PR	LD
1	PILIHAN GANDA	0	0	0	0
2		0	1	1	0
3		0	0	0	0
4		1	0	1	1
5		1	0	1	0
6		1	1	1	0
7		1	0	0	0
8		1	1	1	1
9		0	0	0	0
10		0	0	0	1
1	URAIAN	2	3	3	3
2		2	1	3	2
3		2	2	2	1
4		2	1	1	1
Jumlah		13	10	14	10
Skor		50	39,5	54,3	39,5

LAMPIRAN 5

HASIL BELAJAR IPS SIKLUS I PESERTA DIDIK

Butir Soal	Jenis Soal	Nama			
		OP	ST	PR	LD
1	PILIHAN GANDA	0	0	0	1
2		0	0	1	0
3		0	0	1	0
4		1	0	1	1
5		1	1	0	0
6		1	1	1	0
7		1	0	1	0
8		0	1	0	1
9		0	0	1	0
10		0	0	1	1
1	URAIAN	2	3	3	3
2		2	3	3	2
3		3	2	3	2
4		2	2	3	2
Jumlah		13	13	20	13
Skor		51,3	52,7	76,5	51,3

LAMPIRAN 6

HASIL BELAJAR IPS SIKLUS II PESERTA DIDIK

Butir Soal	Jenis Soal	Nama			
		OP	ST	PR	LD
1	PILIHAN GANDA	1	0	1	1
2		1	1	1	1
3		0	0	1	1
4		1	1	1	1
5		1	0	1	0
6		1	1	1	1
7		1	0	1	1
8		1	1	1	1
9		0	0	1	0
10		0	0	1	0
1	URAIAN	4	4	4	4
2		3	3	4	3
3		4	3	3	3
4		4	3	4	3
Jumlah		22	17	25	19
Skor		86,5	68,8	95,5	74,8

Lampiran 7

Catatan Anekdote peserta didik selama tes awal :

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : Tes Awal

Deskripsi : Saat mengerjakan soal peserta didik bertanya kepada teman-temannya, saat diberitahu untuk tidak bertanya peserta didik diam. Namun saat peserta didik tidak diperhatikan peserta didik kembali bertanya kepada teman-temannya dan melihat jawaban temannya. Peserta didik tidak tahu nama, pekerjaan, tugas, dan tempat kerja ayah, ibu dan kakaknya.

Interpretasi : Bertanya pada teman saat mengisi soal,

Minimnya pengetahuan peserta didik tentang pekerjaan anggota keluarga.

Rekomendasi : Peserta didik harus lebih diperhatikan saat mengisi soal dan saat pembelajaran berlangsung. Memberikan motivasi dan penjelasan agar peserta didik lebih paham dan bersemangat selama pembelajaran.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : Tes Awal

Deskripsi : Selama mengisi soal peserta didik harus diperhatikan, jika tidak peserta didik tidak akan mengisi soal yang diberikan. Namun peserta didik bisa mengisi soalnya secara mandiri, walau terkadang peserta didik juga bertanya kepada peneliti. Saat mengisi untuk bagian pengenalan anggota keluarga seperti nama dan pekerjaan, peserta didik harus dengan bantuan.

Interpretasi : Peserta didik harus lebih diperhatikan,

Peserta didik mengisi soal dengan baik

Pengetahuan peserta didik tentang pekerjaan anggota keluarga cukup baik

Rekomendasi : Peserta didik harus lebih diperhatikan saat mengisi soal dan saat pembelajaran berlangsung. Memberikan motivasi dan penjelasan agar peserta didik lebih paham dan bersemangat selama pembelajaran.

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : Tes Awal

Deskripsi : Selama menjawab soal peserta didik juga harus diperhatikan, karena peserta didik sangat mudah terganggu konsentrasinya. Jika ditinggal peserta didik diam dan bercanda dengan temannya. Selama menjawab soal peserta didik juga bertanya dan melihat jawaban temannya. Saat ditegur peserta didik pun langsung fokus pada soalnya. Untuk pengetahuan peserta didik dalam pengenalan nama dan pekerjaan anggota keluarga, peserta didik masih sangat minim.

Interpretasi : Peserta didik harus lebih diperhatikan,

Konsentrasi peserta didik yang mudah terganggu.

Pengetahuan tentang pekerjaan anggota keluarga peserta didik masih sangat minim.

Rekomendasi : Peserta didik harus lebih diperhatikan lagi, ST juga harus lebih difokuskan selama mengisi soal dan selama pembelajaran, karena ST konsentrasinya mudah terganggu, misalnya mendengar suara berisik atau ada yang memanggil, ST akan melihat keseluruhan kelas mencari sumber suara, sehingga ST tidak mendengarkan penjelasan dari peneliti.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : Tes Awal

Deskripsi : Peserta didik langsung mengerjakan soal yang diberikan. Peserta didik mengerjakan soal dengan tenang, namun terkadang peserta didik juga bertanya kepada peneliti. Dan peserta didik juga membuka buku paket untuk melihat jawaban. Peserta didik terkadang melihat jawaban temannya. Saat diberitahu untuk mengisi soal sendiri tanpa membuka buku dan melihat jawaban teman peserta didik hanya tersenyum. Peserta didik tidak mengetahui nama orangtuanya dan kakaknya, pekerjaan, tugas, dan tempat kerja orang tua dan kakaknya peserta didik juga tidak tau.

Interpretasi : Peserta didik harus lebih diperhatikan,

Pengetahuan tentang pekerjaan anggota keluarga peserta didik masih sangat minim

Rekomendas: Peserta didik harus lebih diperhatikan saat mengisi soal dan saat pembelajaran berlangsung. Memberikan motivasi dan penjelasan agar peserta didik lebih paham dan bersemangat selama pembelajaran.

Catatan Anekdote peserta didik selama siklus I

Pertemuan I :

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS

Deskripsi : Peserta didik terlihat antusias saat peneliti akan memulai pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan terkadang peserta didik juga menirukan apa yang temannya jawab, juga saat peneliti bertanya kepada temannya peserta didik juga membantu temannya menjawab pertanyaan dari peneliti. Namun saat peneliti bertanya langsung pada peserta didik tentang cita-citanya, “nanti jika sudah besar OP mau jadi apa, cita-citanya”, peserta didik menjawab dengan malu-malu “saya mau jadi polisi bu, menangkap orang jahat”. Saat peneliti meminta peserta didik untuk maju kedepan peserta didik tidak mau walau pun sudah dipaksa, namun peserta didik meminta temannya yang lain untuk maju kedepan kelas.

Interpretasi : Peserta didik antusias selama pembelajaran,

Malu-malu saat menjawab pertanyaan dari peneliti

Tidak mau saat diminta maju bercerita didepan temannya,

Menyebutkan nama temannya untuk maju kedepan kelas dan bercerita,

Rasa percaya diri peserta didik masih kurang.

Rekomendasi : membuat suasana pembelajaran agar lebih menarik, sehingga tidak adanya kebosanan selama pembelajaran. Lebih banyak memberikan pertanyaan dan memberikan motivasi pada OP untuk lebih percaya diri, misalnya menjawab pertanyaan, atau meminta OP untuk berceria, walaupun tidak maju didepan kelas hanya bercerita sambil duduk, sampai peserta didik mulai merasa percaya diri.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS

Deskripsi : Peserta didik juga sering menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik. Peserta didik juga membantu temannya yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik banyak bicara selama pembelajaran, peserta didik menceritakan bahwa peserta didik ingin menjadi seorang penyanyi yang terkenal, peserta didik bahkan menyanyi untuk membuktikan bahwa peserta didik akan menjadi penyanyi terkenal nantinya. Namun untuk kejelasan saat berbicara peserta didik masih kurang, sehingga peneliti kadang meminta peserta didik untuk mengulang apa yang bicarakan.

Interpretasi : Peserta didik antusias selama pembelajaran, menjawab pertanyaan dengan baik,
Membantu teman yang tidak bisa menjawab,
Peserta didik banyak bicara selama pembelajaran/aktif,
Memiliki rasa percaya diri yang cukup baik saat bercerita,
Kejelasan saat berbicara peserta didik masih kurang.

Rekomendasi : membuat suasana pembelajaran agar lebih menarik, sehingga tidak adanya kebosanan selama pembelajaran. Mempertahankan perilaku peserta didik yang membantu temannya saat tidak bisa menjawab pertanyaan serta rasa percaya diri peserta didik juga perlu ditingkatkan lagi. Untuk kejelasan ujaran peserta didik, dengan meminta peserta didik untuk lebih banyak bicara dan berbicara dengan pelan, agar lawan bicara bisa mengerti dengan apa yang peserta didik ucapkan.

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS

Deskripsi : Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya diam mendengarkan peneliti dan teman-temannya berbicara. Peserta didik juga sering tidak fokus selama pembelajaran berlangsung terlebih saat ada temannya yang memanggil peserta didik. Selama peneliti bertanya secara

menyeluruh untuk semua peserta didik hanya peserta didik yang tidak menjawab, sehingga peneliti harus bertanya secara langsung atau secara mandiri kepada peserta didik, namun peserta didik juga tidak menjawab sehingga harus dengan bantuan peneliti dan temannya saat menjawab. Namun setelah pembelajaran selesai dan peneliti bertanya kepada peserta didik, apa cita-citanya peserta didik menjawab bahwa peserta didik ingin menjadi dokter dengan suara yang cukup keras dari pada saat peserta didik menjawab selama pembelajaran.

Interpretasi : Peserta didik hanya diam selama pembelajaran/tidak aktif,

Tidak fokus selama pembelajaran,

Tidak menjawab pertanyaan yang diajukan,

Harus ditanya secara individu/stimulus.

Rekomendasi : memotivasi peserta didik untuk lebih aktif ketika pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan, meminta peserta didik untuk bercerita didepan teman-temannya yang akan membuat peserta didik untuk lebih percaya diri, atau meminta peserta didik untuk menempelkan gambar dipapan tulis. Dan lebih memfokuskan peserta didik selama pembelajaran, melarang peserta didik untuk bercanda selama pembelajaran.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS

Deskripsi : Selama pembelajaran berlangsung peserta didik hanya diam fokus mendengarkan peneliti saat menerangkan macam-macam pekerjaan. Peserta didik juga terkadang menjawab pertanyaan peneliti dengan suara yang sangat pelan, sehingga peneliti harus meminta peserta didik untuk mengulang jawaban peserta didik agar peserta didik yang lain bisa mendengar jawaban dari peserta didik. Saat ditanya apa cita-cita peserta didik, peserta didik menjawab ingin menjadi perawat atau suster sambil menunjuk gambar perawat. Ketika diminta untuk maju kedepan dan menceritakan pekerjaan anggota keluarganya peserta didik tidak mau dan hanya tersenyum

Interpretasi : Kurang aktif selama pembelajaran,

Menjawab pertanyaan dengan cukup baik,

Rasa percaya diri peserta didik masih kurang.

Rekomendasi : memotivasi peserta didik untuk lebih aktif ketika pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan, meminta peserta didik untuk bercerita didepan teman-temannya yang akan membuat peserta didik untuk lebih percaya diri, atau meminta peserta didik untuk menempelkan gambar dipapan tulis.

Pertemuan II :

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Pedagang)

Deskripsi : Peserta didik antusias selama pembelajaran, peserta didik menjawab semua pertanyaan yang peneliti tanyakan, meskipun terkadang ada jawaban yang salah. Peserta didik terkadang mengikuti jawaban temannya. Namun saat ditanya apa pekerjaan orang tua peserta didik masih belum bisa menjawab. Namun saat ditanya kegiatan apa yang ada selama berdagang peserta didik juga tidak bisa menjawab, dan ditanya juga tentang uang peserta didik menjawab pertanyaan dengan salah.

Interpretasi : Peserta didik antusias selama pembelajaran,

Peserta didik mulai aktif selama pembelajaran, menjawab semua pertanyaan,

Mengikuti jawaban teman,

Belum mengetahui pekerjaan orang tua dan kegiatan dalam berdagang.

Rekomendasi : lebih banyak memberikan pertanyaan pada peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri tanpa bertanya atau meniru jawaban teman. Memberikan motivasi pada peserta didik bahwa

peserta didik harus lebih percaya diri, percaya akan jawaban sendiri dan tidak bertanya atau meniru jawaban teman, karena itu juga sikap yang tidak baik.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Pedagang)

Deskripsi : Peserta didik juga antusias selama pembelajaran, namun peserta didik tidak seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ke dua ini peserta didik harus dipanggil dahulu dan lalu ditanya. Peserta didik kadang terlihat diam saat pembelajaran, dan peneliti harus menegur peserta didik agar fokus ke pembelajaran. Namun peserta didik sangat antusias saat diminta maju kedepan dan bercerita tentang cita-citanya. Untuk evaluasi peneliti bertanya kepada peserta didik pekerjaan apa yang telah diterangkan tadi, apa tugas dan kegiatan yang ada, dan dimana tempatnya bekerja, peserta didik bisa menjawab dengan cukup baik, namun untuk kegiatan dan tugas dari pedagang peserta didik harus dengan bantuan.

Interpretasi : Peserta didik kurang aktif pada awal pembelajaran,

Peserta didik kurang fokus selama pembelajaran,

Aktif/antusias saat diminta maju kepada kelas untuk bercerita,

Memiliki rasa percaya diri yang sangat baik.

Rekomendasi : mencari tahu apa penyebab peserta didik yang biasa aktif tiba-tiba diam dan memfokuskan peserta didik saat pembelajaran, misalnya dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, meminta peserta didik untuk memampukan gambar atau meminta peserta didik untuk bercerita kepada teman-temannya, hal ini pun akan membuat rasa percaya diri peserta didik tetap stabil atau bertambahnya rasa percaya diri peserta didik.

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Pedagang)

Deskripsi : Sama seperti pertemuan sebelumnya, Selama pembelajaran peserta didik sangat tenang mendengar penjelasan dari peneliti, peserta didik tidak terlalu banyak bicara, peserta didik juga tidak menjawab pertanyaan yang ditanyakan, namun saat peserta didik ditanya secara mandiri dan didekati peserta didik menjawab dan itu pun dengan bantuan peneliti. Untuk evaluasi peneliti bertanya kepada peserta didik pekerjaan apa yang telah diterangkan tadi, apa tugas dan kegiatan yang ada, dan dimana tempatnya bekerja, peserta didik masih harus dengan bantuan atau didikte.

Interpretasi : Peserta didik kurang aktif selama pembelajaran,

Harus ditanya secara individu,

Untuk evaluasi peserta didik harus dengan bantuan.

Rekomendasi : memberikan pertanyaan atau meminta peserta didik untuk bercerita kepada teman, agar peserta didik lebih aktif dan tidak hanya diam mendengar penjelasan dari peneliti atau mendengar ketika temannya bertanya atau menjawab pertanyaan. Peserta didik harus lebih diperhatikan selama pembelajaran.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Pedagang)

Deskripsi : Selama pembelajaran berlangsung peserta didik sudah mulai banyak bicara meskipun suaranya sangat pelan. Peserta didik juga menjawab pertanyaan yang ditanyakan dengan bantuan teman-temannya dan bantuan peneliti. Untuk evaluasi peneliti bertanya kepada peserta didik pekerjaan apa yang telah diterangkan tadi, apa tugas dan kegiatan yang ada, dan dimana tempatnya bekerja, sama seperti ST peserta didik masih harus dengan bantuan atau didikte.

Interpretasi : Peserta didik sudah mulai aktif selama pembelajaran,

Menjawab pertanyaan meski dengan bantuan.

Rekomendasi : mempertahankan sikap peserta didik yang sudah mulai aktif saat pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pelajaran kepada peserta didik.

Pertemuan III :

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Bermain Peran Pedagang)

Deskripsi : Peserta didik juga antusia saat bermain peran. Peserta didik berperan sebagai pembeli. Selama bermain peran peserta didik juga cukup baik dan peserta didik bisa mengikuti instruksi apa yang harus diucapkan ketika bermain peran, namun untuk kejelasan ucapan, intonasi dan ekspresi peserta didik masih kurang. Saat evaluasi peserta didik juga cukup baik, peserta didik bisa menjawab, bahwa peserta didik berperan sebagai pembeli dan peserta didik membeli barang kepada pedagang. Namun peserta didik masih harus dengan bantuan untuk menjawab bahwa kegiatan atau tugas dari seorang pedagang yaitu menjual barang dagangan dan adanya kegiatan tawar-menawar kepada pembeli.

Interpretasi : Peserta didik antusia saat bermain peran,

Cukup baik dalam mengikuti instruksi selama bermain peran,

Kejelasan ucapan, intonasi dan ekspresi peserta didik masih kurang.

Rekomendasi : memberikan instruksi yang jelas kepada peserta didik, dan menjelaskan karakteristik yang akan diperankan oleh peserta didik. meminta

peserta didik untuk berbicara lebih pelan sehingga lawan bicara saat bermain peran akan mengerti apa yang dimaksudkan oleh peserta didik.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Bermain Peran Pedagang)

Deskripsi : Peserta didik juga sangat antusias saat bermain peran. Peserta didik kadang tertawa selama bermain peran. Peserta didik berperan sebagai pembeli. Selama bermain peran peserta didik cukup baik, namun saat mengikuti instruksi untuk mengucapkan kalimat peserta didik sangat kurang, intonasi peserta didik juga masih kurang. Saat evaluasi peserta didik juga cukup baik, peserta didik bisa menjawab, bahwa peserta didik berperan sebagai pembeli dan peserta didik membeli barang kepada pedagang. Namun peserta didik masih harus dengan bantuan untuk menjawab kegiatan tawar menawar saat peserta didik membeli beras, juga kegiatan atau tugas dari seorang pedagang yaitu menjual barang dagangan dan melayani pembeli.

Interpretasi : Peserta didik sangat antusias saat bermain peran,

Mengikuti instruksi peserta didik masih kurang,

Untuk evaluasi peserta didik cukup baik.

Rekomendasi : memberikan instruksi yang jelas dan secara berulang-ulang hingga peserta didik paham apa yang harus peserta didik lakukan.

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Bermain Peran Pedagang)

Deskripsi : Peserta didik mengikuti instruksi dengan cukup baik selama bermain peran. Namun untuk berkomunikasi peserta didik sangat minim sehingga peneliti harus mengulang berkali-kali apa yang harus peserta didik lakukan. Saat bermain peran peserta didik berperan sebagai pembeli. Untuk kejelasan peserta didik saat berbicara masih kurang, intonasi peserta didik juga masih kurang, begitu juga dengan ekspresi peserta didik yang datar. Saat evaluasi peserta didik juga cukup baik, peserta didik bisa menjawab, bahwa peserta didik berperan sebagai pembeli dan peserta didik membeli barang kepada pedagang. Namun peserta didik masih harus dengan bantuan untuk menjawab kegiatan atau tugas dari seorang pedagang.

Interpretasi : Aktif selama kegiatan bermain peran,

Cukup baik dalam mengikuti instruksi.

Kejelasan dan intonasi peserta didik saat berbicara masih kurang, begitu juga dengan ekspresi peserta didik yang datar.

Rekomendasi : lebih jelas dalam memberikan instruksi, serta menjelaskan dan memberi contoh karakteristik yang akan diperankan oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah untuk meniru karakteristik yang akan diperankan.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Bermain Peran Pedagang)

Deskripsi : Selama kegiatan bermain peran berlangsung peserta didik berperan sebagai ibu pedagang. peserta didik mengikuti instruksi dengan sangat baik selama bermain peran. Namun untuk kejelasan saat berbicara peserta didik masih kurang, intonasi dan ekspresi peserta didik juga yang masih datar. Saat evaluasi peserta didik juga cukup baik, peserta didik bisa menjawab, bahwa peserta didik berperan sebagai pedagang dan peserta didik menjual barang dagangan kepada pembeli. Namun peserta didik masih harus dengan bantuan untuk menjawab kegiatan tawar menawar saat berdagang.

Interpretasi : aktif selama bermain peran,

Mengikuti instruksi dengan cukup baik,

Kejelasan saat berbicara masih kurang,

Untuk evaluasi peserta didik menjawab dengan cukup baik.

Rekomendasi : meminta peserta didik untuk berbicara lebih pelan, sehingga apa yang peserta didik maksud akan dimengerti oleh lawan bicara, lebih meningkatkan rasa percaya diri dan keaktifan peserta didik dengan kegiatan bermain peran.

Pertemuan IV :

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Dokter)

Deskripsi : Peserta didik terlihat antusias, saat peneliti masih menyiapkan bahan ajaran peserta didik dan temannya AR mengajak peneliti untuk belajar. Sebelum pembelajaran peserta didik juga membantu peneliti untuk menempelkan karton ke papan tulis. selama pembelajaran peserta didik menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan, meskipun kadang peserta didik menjawab dengan salah. Saat peneliti meminta untuk menempelkan gambar didepan peserta didik pun sangat senang sehingga peserta didik ingin menempelkan gambar lagi. Saat ditanya kembali apakah peserta didik tau pekerjaan orang tuanya peserta didik tidak tahu. Untuk evaluasi peneliti bertanya kepada peserta didik pekerjaan apa yang telah diterangkan tadi, apa tugas dan kegiatan yang ada, dan dimana tempatnya bekerja. Peserta didik bisa menjawab tempat kerja dan tugas dokter dan suster dengan sangat baik. Namun saat ditanya dimana peserta didik harus membeli obat peserta didik dan siapa orang yang menjual obat peserta didik tidak tahu.

Interpretasi : Antusia/aktif selama pembelajaran berlangsung,

Membantu peneliti menempelkan media pembelajaran,

Belum mengetahui pekerjaan anggota keluarga, meski sudah diingatkan untuk bertanya pada keluarga.

Rekomendasi : memfokuskan pada pekerjaan anggota keluarga peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang pekerjaan anggota keluarga peserta didik, dan selalu mengingatkan untuk bertanya pada keluarga dan mencatatnya dibuku tulis peserta didik.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Dokter)

Deskripsi : Saat pembelajaran peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang. Peserta didik pun menjawab pertanyaan dengan baik meskipun kadang salah dan meminta bantuan dari teman. Peserta didik juga sangat senang saat di minta untuk menempelkan gambar ke papan tulis. Sama seperti OP saat ditanya pekerjaan orang tua peserta didik tidak tahu. Untuk evaluasi peneliti bertanya kepada peserta didik pekerjaan apa yang telah diterangkan tadi, apa tugas dan kegiatan yang ada, dan dimana tempatnya bekerja. Peserta didik bisa menjawab tempat kerja dan tugas dokter dan suster dengan sangat baik. Namun saat ditanya dimana peserta didik harus membeli obat peserta didik dan siapa orang yang menjual obat peserta didik tidak tahu.

Interpretasi : Peserta didik mulai aktif selama pembelajaran,
Senang saat diminta menempelkan gambar,
Belum mengetahui pekerjaan anggota keluarga, meski sudah
diingatkan untuk bertanya pada keluarga.

Rekomendasi : sama seperti OP, memfokuskan pada pekerjaan anggota keluarga peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang pekerjaan anggota keluarga peserta didik, dan selalu mengingatkan untuk bertanya pada keluarga dan mencatatnya di buku tulis peserta didik. meminta peserta didik untuk menempelkan gambar agar peserta didik tidak merasa bosan hanya duduk selama pembelajaran serta meningkatkan keaktifan peserta didik.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Dokter)

Deskripsi : Peserta didik selama pembelajaran sama dengan hari sebelumnya sangat antusias, peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik, meskipun peserta didik kadang harus mengulangi jawabannya dikarenakan kurang jelasnya kata yang peserta didik ucapkan. Untuk evaluasi peneliti bertanya kepada peserta didik pekerjaan apa yang telah diterangkan tadi, apa tugas dan kegiatan yang ada, dan dimana tempatnya bekerja. Peserta didik bisa menjawab tempat kerja dan tugas dokter dan

suster dengan sangat baik. Peserta didik juga bisa menjawab membeli obat yang aman yaitu di apotik namun peserta didik harus dengan bantuan saat menyebutkan apoteker, karena peserta didik terlihat susah untuk mengucapkannya sehingga peneliti harus berulang-ulang dan mendikte peserta didik.

Interpretasi : Antusias/aktif selama pembelajaran,

Kejelasan ucapan peserta didik masih kurang,

Menjawab pertanyaan dan saat evaluasi dengan baik,

Rekomendasi : meminta peserta didik untuk berbicara lebih sering dan berbicara lebih pelan, agar lawan bicara mengerti apa yang dikatakan peserta didik.

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Dokter)

Deskripsi : Peserta didik sudah mulai aktif ketika pembelajaran, peserta didik sudah mulai mengeluarkan suaranya meskipun sangat pelan. Peserta didik juga menjawab pertanyaan dengan baik walau dengan bantuan peneliti dan teman-temannya. Untuk evaluasi peneliti bertanya kepada peserta didik pekerjaan apa yang telah diterangkan tadi, apa tugas dan kegiatan yang ada, dan dimana tempatnya bekerja. Peserta didik sama seperti LD dan OP peserta didik bisa menjawab tempat kerja dan tugas dokter dan suster

dengan sangat baik. Namun saat ditanya dimana peserta didik harus membeli obat peserta didik dan siapa orang yang menjual obat peserta didik tidak tahu.

Interpretasi : Peserta didik sudah mulai aktif selama pembelajaran,
Mulai menjawab pertanyaan, meskipun dengan bantuan,
Untuk evaluasi peserta didik menjawab dengan cukup baik.

Rekomendasi : terus memberikan dorongan atau motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif selama pembelajaran, memberikan banyak pertanyaan meskipun harus menjawab dengan bantuan. Serta akan meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik dengan memberikan pujian atau toa sebagai reward kepada peserta didik.

Pertemuan V :

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Bermain Peran Dokter)

Deskripsi : Sangat antusias saat bermain peran. Peserta didik berperan sebagai apoteker. Selama kegiatan berlangsung peserta didik mengikuti instruksi dengan baik namun untuk ekspresi, intonasi, dan kejelasan ucapan peserta didik saat berbicara masih kurang. Setelah selesai bermain peran peneliti bertanya kepada peserta didik, apa yang tadi peserta didik perankan, apa tugasnya, dan dimana tempat kerjanya. Untuk menjawab apoteker apa yang peserta didik perankan masih membutuhkan bantuan, namun untuk tugas dan dimana tempat kerja peserta didik bisa menjawab dengan baik.

Interpretasi : antusias/aktif selama kegiatan bermain peran,

Dalam mengikuti instruksi cukup baik,

Intonasi, ekspresi dan kejelasan bicara masih kurang,

Untuk evaluasi peserta didik menjawab dengan cukup baik dan harus dengan bantuan.

Rekomendasi : menjelaskan serta memberikan contoh bagaimana karakteristik yang akan diperankan, agar lebih memudahkan peserta didik saat bermain peran. Mulai dari ekspresi, intonasi saat berbicara dan meminta

peserta didik untuk berbicara dengan pelan jangan terlalu cepat, agar apa yang peserta didik katakan bisa dimengerti lawan bicara.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Bermain Peran Dokter)

Deskripsi : Peserta didik berperan sebagai suster atau perawat. Peserta didik juga sangat antusias dan tertawa melihat temannya yang lain saat bermain peran berlangsung. Peserta didik sangat baik dalam mengikuti instruksi, namun untuk ekspresi, intonasi, dan kejelasan ucapan peserta didik saat berbicara masih kurang. Setelah selesai bermain peran peneliti bertanya kepada peserta didik, apa yang tadi peserta didik perankan, apa tugasnya, dan dimana tempat kerjanya. Peserta didik bisa menjawab bahwa yang diperankannya adalah suster, dan bekerja dirumah sakit, namun untuk tugas peserta didik masih dengan bantuan yaitu membantu dokter dalam merawat pasien.

Interpretasi : antusias/aktif selama kegiatan bermain peran,

Cukup baik saat mengikuti instruksi,

Intonasi, ekspresi dan kejelasan bicara masih kurang,

Untuk evaluasi peserta didik menjawab dengan cukup baik dan harus dengan bantuan.

Rekomendasi : memberikan instruksi lebih jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Menjelaskan serta memberikan contoh bagaimana karakteristik yang akan diperankan, agar lebih memudahkan peserta didik saat bermain peran. Mulai dari ekspresi, intonasi saat berbicara dan meminta peserta didik untuk berbicara dengan pelan jangan terlalu cepat, agar apa yang peserta didik katakan bisa dimengerti lawan bicara.

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Bermain Peran Dokter)

Deskripsi : Peserta didik berperan sebagai pasien yang mengalami sakit perut. Selama bermain peran berlangsung peserta didik sangat antusias, peserta didik juga sangat baik dalam mengikuti instruksi yang diperintahkan, namun untuk ekspresi, intonasi, dan kejelasan ucapan peserta didik saat berbicara masih kurang. Setelah selesai bermain peran peneliti bertanya kepada peserta didik, apa yang tadi peserta didik perankan, siapa yang merawatnya, dan dibawa kemana saat dia sakit, dan dimana dia harus membeli obat. Peserta didik bisa menjawab bahwa yang diperankannya adalah pasien, yang merawatnya adalah dokter, peserta didik dibawa kerumah sakit, dan membeli obat diapotik. Untuk menjawab peserta didik masih dengan bantuan.

Interpretasi : antusias/aktif selama kegiatan bermain peran,
Cukup baik saat mengikuti instruksi,
Intonasi, ekspresi dan kejelasan bicara masih kurang,
Untuk evaluasi peserta didik menjawab dengan cukup baik dan harus dengan bantuan.

Rekomendasi : memberikan instruksi lebih jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Menjelaskan serta memberikan contoh bagaimana karakteristik yang akan diperankan, agar lebih memudahkan peserta didik saat bermain peran. Mulai dari ekspresi, intonasi saat berbicara dan meminta peserta didik untuk berbicara dengan pelan jangan terlalu cepat, agar apa yang peserta didik katakan bisa dimengerti lawan bicara.

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : Pembelajaran IPS (Bermain Peran Dokter)

Deskripsi : Peserta didik berperan sebagai teman pasien. Selama bermain peran berlangsung sama seperti peserta didik lainnya, peserta didik sangat antusias dan selalu tertawa saat melihat temannya berakting. Peserta didik sedikit sulit mengikuti instruksi apa yang harus peserta didik lakukan dan untuk ekspresi, intonasi, dan kejelasan ucapan peserta didik saat berbicara masih kurang. Setelah selesai bermain peran peneliti bertanya

kepada peserta didik, siapa yang merawat temannya, dan dibawa kemana saat temannya sakit, dan dimana dia harus membeli obat. Peserta didik bisa menjawab bahwa yang merawat temannya adalah dokter, peserta didik dibawa ke rumah sakit, dan membeli obat diapotik. Untuk menjawab peserta didik masih dengan bantuan (dikte).

Interpretasi : antusias selama kegiatan bermain peran,

Sulit dalam mengikuti instruksi saat bermain peran,

Intonasi, ekspresi dan kejelasan bicara masih kurang,

Untuk evaluasi peserta didik menjawab harus dengan bantuan.

Rekomendasi : memberikan instruksi lebih jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik kalau perlu dilakukan secara berulang-ulang. Menjelaskan serta memberikan contoh bagaimana karakteristik yang akan diperankan, agar lebih memudahkan peserta didik saat bermain peran. Mulai dari ekspresi, intonasi saat berbicara dan meminta peserta didik untuk berbicara dengan pelan jangan terlalu cepat, agar apa yang peserta didik katakan bisa dimengerti lawan bicara.

Evaluasi siklus I :

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : Evaluasi Siklus I

Deskripsi : Saat mengerjakan soal peserta didik banyak bertanya kepada teman-temannya, peserta didik juga meminta peneliti untuk menjawab pertanyaan peserta didik. Saat diingatkan untuk mengisi sendiri peserta didik pun fokus pada soalnya. Peserta didik juga harus diperhatikan selama mengisi soal. Saat menjawab soal peserta didik pun masih dengan bantuan, namun ada beberapa soal yang peserta didik jawab dengan mandiri.

Interpretasi : banyak bertanya saat mengisi soal,

Kurang fokus saat mengisi soal,

Peserta didik harus diperhatikan selama mengisi soal,

Menjawab soal masih dengan bantuan.

Rekomendasi : meminta peserta didik untuk mengisi soal sendiri, tanpa melihat atau bertanya pada siapa pun. Memfokuskan dengan cara menegur peserta didik jika mulai bercanda atau melihat kemana-mana saat mengerjakan soal.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : Evaluasi Siklus I

Deskripsi : Selama mengisi PR harus diperhatikan, jika tidak peserta didik tidak akan mengisi soal yang diberikan. Namun peserta didik bisa mengisi soalnya secara mandiri, walau terkadang peserta didik juga bertanya kepada peneliti. Saat mengisi untuk bagian pengenalan anggota keluarga seperti nama dan pekerjaan, peserta didik mengisi dengan baik dan peserta didik hanya sedikit meminta bantuan.

Interpretasi : Peserta didik harus diperhatikan selama mengisi soal,

Kurang fokus saat mengisi soal,

Meminta bantuan saat mengisi soal.

Rekomendasi : Memfokuskan dengan cara menegur peserta didik jika mulai bercanda atau melihat kemana-mana saat mengerjakan soal. Peserta didik harus lebih diperhatikan.

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : Evaluasi Siklus I

Deskripsi : Masih sama dengan tes awal peserta didik. Selama menjawab soal peserta didik juga harus diperhatikan, karena peserta didik sangat mudah terganggu konsentrasinya. Jika ditinggal peserta didik melihat

jawaban temannya .Saat ditegur peserta didik pun fokus pada soalnya. Untuk pengetahuan peserta didik dalam pengenalan nama dan pekerjaan anggota keluarga, peserta didik masih sangat minim, namun peserta didik sudah bisa menulis sendiri walau harus dengan dikte.

Interpretasi : peserta didik harus lebih diperhatikan saat mengisi soal,

Konsentrasi peserta didik mudah terganggu,

Melihat jawaban teman saat mengerjakan soal.

Rekomendasi : peserta didik harus lebih diperhatikan dan memfokuskan peserta didik dengan cara menegur peserta didik jika mulai bercanda atau melihat kemana-mana agar berkonsebtarsi saat mengerjakan soal.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : Evaluasi Siklus I

Deskripsi : LD langsung mengerjakan soal yang diberikan. Peserta didik mengerjakan soal dengan tenang, namun terkadang peserta didik juga bertanya kepada peneliti. Peserta didik juga terkadang melihat jawaban temannya. Saat diberitahu untuk mengisi soal sendiri tanpa melihat jawaban teman peserta didik hanya tersenyum. Saat mengisi soal bagian pengenalan anggota keluarga peserta didik masih dengan bantuan, namun ada beberapa soal yang peserta didik jawab secara mandiri

Interpretasi : Tenang/tidak ribut saat mengerjakan soal,

Bertanya saat mengerjakan soal,

Hanya tersenyum saat peserta didik ditegur.

Rekomendasi : meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sendiri tanpa melihat jawaban atau bertanya pada teman. Menjelaskan bahwa peserta didik harus lebih percaya diri dengan jawabannya.

Catatan Anekdote peserta didik selama siklus II :

Pertemuan I

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : Pelajaran IPS

Deskripsi : Peserta didik terlihat antusias saat peneliti akan memulai pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan walaupun dengan jawaban yang salah. Saat peneliti meminta teman-temannya yang lain untuk maju kedepan kelas untuk menulis dan menempelkan gambar, peserta didik juga ingin maju dan mengangkat tangannya. Saat diminta untuk menulis kedepan peserta didik sangat antusias, peserta didik menulis dengan baik walaupun harus dibantu dengan dikte. Untuk evaluasi peserta didik bisa menjawab dengan baik dan dengan bantuan.

Interpretasi : antusias/aktif saat pembelajaran

Menjawab pertanyaan selama pembelajaran

Mengangkat tangan, ingin maju menempelkan gambar

Senang diminta saat maju kedepan, untuk menulis dan menempelkan gambar.

Rekomendasi : rasa percaya diri dan keaktifan peserta didik meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Memberikan pertanyaan yang lebih sering dan meminta peserta didik untuk bercerita didepan teman-temannya bisa menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : Pelajaran IPS

Deskripsi : Peserta didik sangat tenang selama pembelajaran, peserta didik juga menjawab pertanyaan dengan baik. Saat diminta menuliskan tugas dan tempat kerja pekerjaan yang ada dipapan tulis peserta didik merasa senang dan peserta didik juga bisa menulisnya dengan baik walau ada beberapa kata yang peserta didik harus dengan bantuan. Untuk evaluasi peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik secara mandiri.

Interpretasi : tenang selama pembelajaran

Menjawab pertanyaan dengan baik

Merasa senang saat diminta maju kedepan kelas.

Rekomendasi : meminta peserta untuk maju kedepan, misalnya menempelkan gambar atau bercerita, sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama pembelajaran.

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : Pelajaran IPS

Deskripsi : Peserta didik sering tidak fokus selama pembelajaran berlangsung, namun peserta didik sudah lebih aktif dari pembelajaran pada siklus I. Selama peneliti bertanya peserta didik menjawab dengan baik walau harus dengan bantuan. Untuk evaluasi peserta didik menjawab pertanyaan dengan bantuan.

Interpretasi : Tidak fokus selama pembelajaran

Menjawab pertanyaan dengan baik

Sudah mulai aktif dalam pembelajaran

Rekomendasi : menegur peserta didik dan menasehati peserta didik untuk lebih fokus selama pembelajaran, atau bisa meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan, bertanya atau maju kedepan kelas untuk menempel gambar dan bercerita didepan peserta didik lainnya.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : Pelajaran IPS

Deskripsi : Selama pembelajaran berlangsung sangat tenang mendengarkan peneliti menjelaskan macam-macam pekerjaan. Peserta didik juga terkadang menjawab pertanyaan peneliti, namun peneliti harus mengulang jawaban peserta didik agar teman-temannya bisa mendengar jawaban peserta didik. Peserta didik juga bicara terus untuk maju kedepan menuliskan tugas setiap pekerjaan. Untuk evaluasi peserta didik menjawab pertanyaan dengan bantuan.

Interpretasi : mendengarkan penjelasan dengan baik

Menjawab pertanyaan dengan baik

Suara peserta yang terlalu kecil saat menjawab pertanyaan

Rekomendasi : memberikan pertanyaan pada peserta didik, agar peserta didik terlihat lebih aktif, dan meminta peserta didik untuk berbicara dengan keras agar peserta didik yang lain bisa mendengar jawaban.

Pertemuan II

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : pelajaran IPS (Pedagang)

Deskripsi : Peserta didik sangat bersemangat, saat peneliti masih menyiapkan media peserta didik langsung mengambil gambar dan bertanya gambar apa itu. Peserta didik juga menjawab semua pertanyaan dengan baik. Peserta didik juga membantu menjawab saat temannya maju kedepan untuk menulis. Peserta didik juga memaksa untuk menempelkan gambar dan menuliskan tempat dan menyebutkan tugas serta kegiatan dari berdagang, saat menulis peserta didik masih dengan bantuan. Untuk evaluasi peserta didik sangat baik menjawab pertanyaan, peserta didik bisa menjabat tempat dan tugas dari berdagang, namun untuk kegiatan tawar menawar peserta didik harus dengan bantuan.

Interpretasi : antusias/aktif selama pembelajaran

Menjawab pertanyaan dengan baik

Membantu teman

Memaksa untuk maju kedepan, menempelkan gambar.

Rekomendasi : menambahkan media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan hanya dengan media yang sama. Mempertahankan perilaku baik peserta didik yang membantu teman, dan menghilangkan perilaku egosi

atau buruk peserta didik, dengan menegur dan menjelaskan bahwa perilaku tersebut tidak baik.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : pelajaran IPS (Pedagang)

Deskripsi : peserta didik sering memanggil peneliti saat peneliti memasuki gerbang sekolah dan memeluk peneliti sembari bertanya “akan belajar atau akan bermain peran sekarang bu”, peserta didik juga mengajak peneliti untuk berfoto bersama. Peserta didik sangat banyak berbicara selama pembelajaran. Bahkan sebelum memulai pembelajaran peserta didik dan temannya menarik-narik peneliti untuk belajar bersama. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik menjawab pertanyaan dengan sangat baik, bahkan peserta didik membenarkan jawaban temannya yang salah. Peserta didik juga tidak sabar untuk menempelkan gambar dan menulis ke papan tulis. saat menulis peserta didik menulis secara mandiri tanpa bantuan. Untuk evaluasi peserta didik sangat baik menjawab pertanyaan, peserta didik bisa menjawab tempat, kegiatan dan tugas dari berdagang.

Interpretasi : aktif

Sedikit manja

Menjawab pertanyaan dengan baik

Membantu teman

Rekomendasi : peserta didik lebih banyak bicara diluar pelajaran amapun saat pembelajaran. Menambahkan media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan hanya dengan media yang sama dan menambah keaktifan peserta didik. Mempertahankan perilaku baik peserta didik yang membantu teman dan menghilangkan sikap manja peserta didik

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : pelajaran IPS (Pedagang)

Deskripsi : Peserta didik juga sangat banyak bicara saat pembelajaran, hanya tidak jelas apa yang peserta didik katakan. Peserta didik juga mulai aktif menjawab pertanyaan meskipun kadang salah dan dengan bantuan. Peserta didik juga mulai seperti temannya berkata “ibu besok belajar lagi ya”. Saat peneliti menjawab “tidak, ini yang terakhir”, peserta didik pun hanya menjawab “yah ibu, ayo main dokter lagi”. Peserta didik juga maju kedepan untuk menuliskan tempat berdagang dan menyebutkan tugas serta kegiatan dalam berdagang, untuk menulis peserta didik harus dengan bantuan. Untuk evaluasi peserta didik sangat baik menjawab pertanyaan, peserta didik bisa menjawab tempat berdagang, untuk kegiatan dan tugas peserta didik harus dengan bantuan.

Interpretasi : banyak bicara saat pembelajaran maupun diuar pelajaran

Berbicara yang tidak jelas/tidak dimengerti

Mulai aktif dalam pembelajaran

Senang saat diminta maju kedepan untuk menulis

Rekomendasi : lebih banyak mengajak peserta didik untuk berbicara dan memberikan pertanyaan agar peserta didik lebih aktif, meminta peserta didik untuk berbicara pelan, agar mudah dimengerti. Menambahkan media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : pelajaran IPS (Pedagang)

Deskripsi : Peserta didik hanya diam dan fokus pada gambar yang peneliti letakkan di atas meja. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik memperhatikan dengan sangat tenang dan saat ditanya peserta didik juga menjawab dengan baik walau harus dengan bantuan. Peserta didik juga tersenyum saat diminta untuk maju kedepan kelas menuliskan tempat berdagang dan menyebutkan tugas serta kegiatan dalam berdagang. Untuk evaluasi peserta didik sangat baik menjawab pertanyaan, peserta didik bisa menjawab tempat berdagang, untuk kegiatan dan tugas peserta didik harus dengan bantuan.

Interpretasi : diam saat pembelajaran

Menjawab pertanyaan dengan baik

Senang saat diminta maju kedepan untuk menulis

Rekomendasi : lebih banyak mengajak peserta didik untuk berbicara dan memberikan pertanyaan agar peserta didik lebih aktif. Menambahkan media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan.

Pertemuan III

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : pelajaran IPS (Bermain Peran Pedagang)

Deskripsi : Sebelum kegiatan berlangsung peserta didik yang meniminta untuk menjadi pedagang. Selama peneliti menjelaskan peserta didik mendengarkan dengan baik, sehingga selama kegiatan bermain berlangsung tidak terlalu susah untuk menginstruksikan peserta didik ketika berperan sebagai pedagang, peserta didik juga melayani pembeli dengan sangat baik seperti adanya pembeli yang marah saat uang kembaliannya kurang, peserta didik meminta maaf, dan peserta didik juga menata tempat jualannya dengan sangat rapi. Saat pembeli meminta barang peserta didik pun dengan cepat mengambilkan barang yang pembeli inginkan. Namun peserta didik mengalami kesulitan saat pembeli menawar barang belanjanya, sehingga saat adanya kegiatan tawar-menawar peneliti harus membantu peserta didik. Untuk evaluasi peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik, apa yang peserta didik perankan, apa tugasnya dan dimana peserta didik berjualan, namun untuk kegiatan tawar menawar peserta didik harus dengan bantuan.

Interpretasi : antusias selama kegiatan bermain peran

Mendengarkan penjelasan dengan baik

Mengikuti instruksi dengan cukup baik

Kesulitan dalam melakukan kegiatan tawar-menawar

Rekomendasi : mengikuti keinginan peserta didik dalam memilih peran, dan bergantian, sehingga peserta didik bisa merasa senang dan bersemangat dalam bermain peran karena mendapatkan peran yang diinginkan. Memberikan penjelasan yang mudah dipahami sebelum melakukan kegiatan bermain peran, dan menginstruksi dengan baik kepada peserta didik, sehingga kegiatan bermain peran bisa berjalan dengan baik.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : pelajaran IPS (Bermain Peran Pedagang)

Deskripsi : Peserta didik berperan sebagai pembeli, dipertemuan sebelumnya peserta didik berperan sebagai pedagang. Peserta didik memerankan seorang pembeli dengan cukup baik, peserta didik juga mendengarkan dan mengikuti instruksi dari peneliti dengan cukup baik. Namun saat peserta didik akan melakukan kegiatan tawar-menawar peserta didik diam dan melihat kepeneliti untuk meminta bantuan, lalu peneliti menginstruksikan kepada peserta didik dan peserta didik melakukan dengan cukup baik. Untuk evaluasi peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik, apa yang peserta didik perankan, apa tugasnya dan dimana peserta didik berbelanja, serta kegiatan tawar-menawar semuanya peserta didik jawab secara mandiri tanpa bantuan.

Interpretasi : antusias selama kegiatan bermain peran

Mendengarkan penjelasan dengan baik

Mengikuti instruksi dengan cukup baik

Memerankan pembeli dengan cukup baik

Kesulitan melakukan kegiatan tawar-menawar

Rekomendasi : Memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang mudah dipahami sebelum melakukan kegiatan bermain peran, dan menginstruksi dengan baik kepada peserta didik, sehingga kegiatan bermain peran bisa berjalan dengan baik.

Nama : ST

Deskripsi : Peserta didik meminta ingin menjadi pedagang bersama OP. Sebelum memulai berdagang peserta didik menata tempat jualannya dengan baik. peserta didik juga menggantung barang dagangannya dengan rapi. Saat pembeli datang peserta didik tidak melayani peserta didik hanya duduk dan dibantu temanya yang melayani pembeli. Saat ditegur untuk melayani pembeli peserta didik seperti kebingungan apa yang harus peserta didik lakukan, sehingga peneliti harus membantu peserta didik sampai kegiatan bermain peran selesai. Saat ada pembeli yang melakukan kegiatan tawar-menawar peserta didik juga menyerahkannya kepada temannya, dan peserta didik hanya diam melihat yang temannya lakukan. Untuk evaluasi peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik, apa yang peserta didik perankan, siapa yang datang untuk berbelanja ketokonya, apa tugasnya dan dimana

peserta didik berdagang, namun untuk kegiatan tawar-menawar peserta didik harus dengan bantuan.

Interpretasi : Peserta didik memilih sendiri peran yang diinginkan

Tidak melayani ketika ada pembeli dan meminta OP untuk melayani pembeli

Mengikuti instruksi masih kurang

Memerankan pedagang masih kurang

Harus ditegur dahulu, baru melayani pembeli

Rekomendasi : Memberikan penjelasan tentang tugas pedagang dan memberikan contoh yang mudah dipahami sebelum melakukan kegiatan bermain peran, serta memberikan contoh cara melayani pembeli serta cara tawar menawar harga barang.

Nama : LD

Deskripsi : Peserta didik berperan sebagai pembeli. Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik untuk membeli barang pakai bukan barang untuk dikonsumsi, dan peserta didik melakukannya dengan baik, peserta didik memilih sabun dan sampo. Untuk mengikuti instruksi peserta didik juga tidak mengalami kesulitan. Untuk evaluasi peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik, apa yang peserta didik perankan, apa tugasnya dan dimana peserta didik berbelanja, namun untuk kegiatan tawar-menawar peserta didik harus dengan bantuan.

Interpretasi : mendengarkan penjelasan dengan baik

Mengikuti instruksi dengan cukup baik

Memerankan pembeli dengan cukup baik

Rekomendasi : Peserta didik harus diberikan penjelasan cara tawar-menawar serta harus diberikan contoh kegiatan tawar- menawar dalam membeli barang.

Pertemuan IV

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : Pelajaran IPS (Dokter)

Deskripsi : Sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik meminta untuk menempelkan gambar dipapan tulis, namun peneliti meminta peserta didik untuk menempelkan sterofom dahulu. Selama pembelajaran peserta didik sangat antusias, peserta didik menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan dengan baik, namun peserta didik akan diam saat ditanya dan peserta didik tidak tahu jawabannya. Peserta didik juga sangat senang saat diminta untuk menempelkan gambar kepapan tulis, dan menuliskan tugas dari gambar pekerjaan yang peserta didik tempel. Namun untuk menulis peserta didik harus dengan bantuan. Untuk evaluasi peserta didik bisa menjawab dengan baik, siapa yang bekerja dilingkungan rumah sakit, namun untuk menyebutkan apoteker peserta didik harus dengan bantuan. Saat ditanya apakah ada anggota keluarga peserta didik yang bekerja dilingkungan rumah sakit, peserta didik menggeleng dan menjawab ayahnya bekerja di kantor, kakaknya belajar di sekolah, dan ibunya di rumah memasak.

Interpretasi : aktif dalam pembelajaran berlangsung

Rasa ingin tahu yang besar terhadap pekerjaan yang sedang diajarkan

Rekomendasi : Rasa ingin tahu yang besar yang ada di dalam peserta didik, sehingga peserta didik harus diberi banyak penjelasan tentang tugas pekerjaan yang ada di sekitarnya.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : Pelajaran IPS (Dokter)

Deskripsi : Selama pembelajaran peserta didik sangat aktif, peserta didik mengambil gambar dan menyebutkan gambar yang peserta didik pegang. Saat ditanya peserta didik juga tahu dimana tempat kerja dan tugasnya. Namun peserta didik kesulitan dalam mengucapkan apoteker, tapi peserta didik tahu bahwa apoteker adalah orang menjual obat diapotik, peserta didik hanya kesulitan ketika mengucapkan kata apoteker. Peserta didik juga maju kedepan untuk menempelkan gambar dan menulis, peserta didik juga menulis secara mandiri tanpa bantuan. Untuk evaluasi peserta didik bisa menjawab dengan baik, siapa yang bekerja dilingkungan rumah sakit peserta didik menjawab secara mandiri tanpa bantuan. Saat ditanya apakah ada anggota keluarga peserta didik yang bekerja dilingkungan rumah sakit, peserta didik bilang tidak dan menjawab ayahnya berkerja sebagai kuli, ibunya mengurus rumah tangga, dan kakaknya bekerja dikantor.

Interpretasi : aktif selama pembelajaran

Mendengarkan penjelasan dengan baik

Kesulitan dalam mengucapkan apoteker

Senang saat diminta menempelkan gambar

Rekomendasi : peserta didik memiliki pengetahuan lebih banyak daripada temannya, sehingga peserta didik ini dapat diberi penjelasan lebih banyak dan dapat menjadi tutor bagi teman-temannya.

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : Pelajaran IPS (Dokter)

Deskripsi : Selama pembelajaran peserta didik hanya diam mendengarkan penjelasan dari peneliti, peserta didik juga tidak menjawab saat ditanya. Namun saat ditanya berulang kali peserta didik menjawab dan harus dengan bantuan. Saat melihat temannya menempelkan gambar peserta didik juga bilang jika dia ingin menempelkan gambar, saat peserta didik menempelkan gambar peneliti juga meminta peserta didik untuk menulis, awalnya peserta didik menolak, namun saat peneliti bilang peserta didik didikte peserta didiknya akhirnya menulis dengan baik. Untuk evaluasi peserta didik bisa menjawab dengan baik, siapa yang bekerja dilingkungan rumah sakit peserta didik menjawab secara mandiri tanda bantuan. Saat ditanya apakah ada anggota keluarga peserta didik yang bekerja dilingkungan rumah sakit, peserta didik bilang iya, “kakak kerja diapotik”, namun saat ditanya sebagai apa peserta didik tidak bisa menjawab, tapi

peserta didik bilang “menjual obat”. Saat ditanya pekerjaan ayah peserta didik tidak tahu, dan hanya menjawab “ibu dirumah memasak”.

Interpretasi : tidak aktif selama pembelajaran

Diam saat pembelajaran, tidak menjawab pertanyaan

Harus ditanya secara mandiri

Harus dipaksa untuk menempel gambar

Rekomendasi : Peserta didik harus diberikan dorongan dan semangat yang dapat membuatnya lebih aktif selama pelajaran. Selain itu, peserta didik harus diberikan sesuatu menarik supaya peserta didik lebih tertarik dengan belajar dan belajar tanpa paksaan.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : Pelajaran IPS (Dokter)

Deskripsi : Peserta didik juga hanya diam selama pembelajaran, namun saat ditanya peserta didik bisa menjawab dengan baik. peserta didik juga meminta untuk menempel dan menulis dipapan tulis. saat menulis peserta didik harus dengan bantuan. Untuk evaluasi peserta didik bisa menjawab dengan baik, siapa yang bekerja dilingkungan rumah sakit peserta didik menjawab secara mandiri tanpa bantuan. Saat ditanya apakah ada anggota keluarga peserta didik yang bekerja dilingkungan rumah sakit, peserta didik

bilang tidak dan menjawab ibunya mengurus rumah tangga dan kakaknya belajar disekolah, namun peserta didik tidak tahu pekerjaan ayahnya.

Interpretasi : kurang aktif selama pembelajaran

Senang menempel gambar

Menjawab pertanyaan dengan baik

Rekomendasi : Peserta didik harus diberikan stimulasi berupa *reward* supaya lebih aktif selama pembelajaran. Selain itu, peserta didik harus diberi tahu lebih banyak tentang jenis-jenis pekerjaan, sehingga peserta didik dapat mengetahui pekerjaan ayahnya.

Pertemuan V

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : Bermain Peran Dokter

Deskripsi : Peserta didik berperan sebagai apoteker yang bekerja diapotik menjual obat-obatan. Peserta didik memerankan apoteker dengan cukup baik dan mengikuti instruksi peneliti dengan baik. peserta didik melayani pasien yang membeli obat dengan baik, peserta didik juga mengucapkan terima kasih dan cepet sembuh kepada pasien. Untuk evaluasi peserta didik menjawab dengan baik, peserta didik bisa menjawab siapa saja yang bekerja di lingkungan rumah sakit, namun peserta didik mengalami kesulitan saat menyebutkan apoteker, peserta didik juga bisa menjawab tugas dari setiap pekerjaan, dan dimana tempat setiap pekerjaan itu bekerja.

Interpretasi : aktif selama pembelajaran

Menjawab pertanyaan dengan cukup baik

Memerankan peran dengan baik

Rekomendasi : Peserta didik harus diberi jawaban yang benar ketika dia menjawab pertanyaan kurang benar. Meminta mengulang kembali jawaban yang benar

Nama : PR

Deskripsi : Peserta didik memaksa ingin menjadi dokter dan teman-temannya setuju. Peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti apa yang harus peserta didik lakukan saat menjadi dokter. Peserta didik melakukan perannya dengan sangat baik, peserta didik meminta pasien berbaring dan memeriksa keadaan pasien, namun selama kegiatan peserta didik malah berjalan-jalan mengilingi kelas dan peneliti harus menegur peserta didik dan kembali fokus pada perannya. Peserta didik juga menuliskan resep obat untuk pasiennya dan meminta pasien untuk membeli obat diapotik. Untuk evaluasi peserta didik menjawab dengan baik, peserta didik bisa menjawab siapa saja yang bekerja di lingkungan rumah sakit, peserta didik juga bisa menjawab tugas dari setiap pekerjaan, dan dimana tempat setiap pekerjaan itu bekerja, peserta didik menjawab secara mandiri tanpa bantuan.

Interprestasi :mendengarkan penjelasan dengan baik

Senang saat diminta menempelkan gambar

Rekomendasi : peserta didik memiliki pengetahuan lebih banyak daripada temannya, sehingga peserta didik ini dapat diberi penjelasan lebih banyak dan dapat menjadi tutor bagi teman-temannya.

Nama : ST

Deskripsi : Peserta didik berperan sebagai pasien, selama kegiatan berlangsung peserta didik hanya berputar-putar didalam ruangan. Sedikit sulit

untuk menginstruksikan kepada peserta didik, peserta didik mendengarkan apa yang peneliti terangkan, namun saat memprektekkannya peserta didik seperti orang bingung dan hanya diam, sehingga peneliti harus mengarahkan peserta didik. Namun selama kegiatan berlangsung peserta didik pun berbicara terus, misalnya “saya lagi, saya lagi”. Untuk keterampilan komunikasinya anak masih kurang. Namun anak mendengarkan penjelasan peneliti dengan fokus, walaupun dalam praktik bermain peran anak masih terlihat bingung dan peneliti harus membantu anak. Untuk selanjutnya anak berperan sebagai pasien, anak juga sulit mengikuti instruksi peneliti walaupun peneliti sudah mencontohkan gerakan dan apa yang harus anak ucapkan, sehingga peneliti harus mengulang berkali-kali. Begitu juga saat anak akan membeli obat, anak juga sulit mengikuti kata-kata yang peneliti instruksikan.

Untuk evaluasi peserta didik menjawab dengan baik, peserta didik bisa menjawab siapa saja yang bekerja dilingkungan rumah sakit, peserta didik juga bisa menjawab tugas dari setiap pekerjaan, kemana peserta didik harus pergi saat peserta didik sakit, dan dimana tempat setiap pekerjaan itu bekerja. Peserta didik juga menyebutkan kakaknya juga berjualan obat diapotik.

Interpretasi : tidak aktif selama pembelajaran

Diam saat pembelajaran, tidak menjawab pertanyaan

Harus ditanya secara mandiri

Rekomendasi : Peserta didik harus diberikan dorongan dan semangat yang dapat membuatnya lebih aktif selama pelajaran. Selain itu, peserta didik harus diberikan sesuatu menarik supaya peserta didik lebih tertarik dengan belajar dan belajar tanpa paksaan. Peserta didik juga membutuhkan bimbingan dalam bermain peran.

Nama : LD

Deskripsi : Peserta didik menjadi teman pasien dan membawa pasien kerumah sakit. Untuk peran dan mengikuti instruksi peserta didik cukup baik. Untuk evaluasi peserta didik menjawab dengan baik, peserta didik bisa menjawab siapa saja yang bekerja dilingkungan rumah sakit, namun untuk menyebutkan apoteker peserta didik harus dengan bantuan, peserta didik juga bisa menjawab tugas dari setiap pekerjaan, kemana peserta didik harus pergi membawa temannya yang sakit, dan dimana tempat setiap pekerjaan itu bekerja.

Interpretasi : kurang aktif selama pembelajaran

Menjawab pertanyaan dengan baik

Rekomendasi : Peserta didik harus diberikan stimulasi berupa *reward* supaya lebih aktif selama pembelajaran. Selain itu, peserta didik harus diberi latihan ujaran dalam mengucapkan kata apoteker.

Evaluasi siklus II

Nama : OP

Kelas : X

Situasi : evaluasi siklus II

Deskripsi : Pada evaluasi pada tahap ke dua ini peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik mengerjakan soalnya sendiri, saat bingung peserta didik akan bertanya kepada peneliti dan tidak bertanya kepada temannya. Peserta didik yang sebelumnya tidak tahu nama orang tuanya, tiba-tiba menyebutkan nama orang tuanya, hanya peserta didik harus dengan bantuan saat menuliskan nama orang tuanya. Begitu juga dengan pekerjaan orang tuanya yang awalnya peserta didik salah pada evaluasi tahap dua ini peserta didik menjawab dengan benar namun harus dengan bantuan.

Interpretasi : Peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II

Bertanya pada peneliti saat bingung

Rekomendasi : tidak merubah cara mengajar, karena peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik setiap siklusnya. Jika perlu menambahkan media agar tidak membuat peserta didik merasa jenuh. Memberikan penjelasan bahwa peserta didik harus lebih percaya diri dengan jawaban sendiri.

Nama : PR

Kelas : X

Situasi : evaluasi siklus II

Deskripsi : Pada evaluasi tahap ke dua peserta didik juga mengalami peningkatan. Peserta didik bisa mengisi soalnya secara mandiri, walau terkadang peserta didik juga bertanya kepada peneliti. Saat mengisi untuk bagian pengenalan anggota keluarga seperti nama dan pekerjaan, peserta didik mengisi dengan baik dan peserta didik hanya sedikit meminta bantuan.

Interpretasi : Peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II

Bertanya pada peneliti saat bingung

Rekomendasi : tidak merubah cara mengajar, karena peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik setiap siklusnya. Jika perlu menambahkan media agar tidak membuat peserta didik merasa jenuh. Memberikan penjelasan bahwa peserta didik harus lebih percaya diri dengan jawaban sendiri.

Nama : ST

Kelas : X

Situasi : evaluasi siklus II

Deskripsi : Peserta didik juga mengalami peningkatan. selama menjawab soal peserta didik juga harus diperhatikan, karena peserta didik sangat mudah terganggu konsentrasinya. Selama mengerjakan soal peserta didik tidak lagi bertanya kepada teman, melainkan meminta bantuan kepada peneliti. Untuk pengetahuan peserta didik dalam pengenalan nama dan

pekerjaan anggota keluarga, peserta didik sudah mengalami peningkatan, walau peserta didik belum tahu nama ayah, dan pekerjaan ayahnya. Namun peserta didik sudah bisa menulis sendiri walau harus dengan dikte.

Interpretasi : Peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II

Peserta didik harus selalu diperhatikan

Bertanya pada peneliti saat mengisi soal

Rekomendasi : peserta didik harus lebih diperhatikan selama mengisi soal dan pembelajaran, peneliti juga tidak perlu merubah cara mengajar, karena peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik setiap siklusnya. Jika perlu menambahkan media agar tidak membuat peserta didik merasa jenuh. Memberikan penjelasan bahwa peserta didik harus lebih percaya diri dengan jawaban sendiri.

Nama : LD

Kelas : X

Situasi : evaluasi siklus II

Deskripsi : Peserta didik mengalami peningkatan dari tahap evaluasi sebelumnya, selama mengisi soal peserta didik selalu memanggil peneliti dan bertanya. Saat mengisi soal bagian pengenalan anggota keluarga untuk pekerjaan ayahnya peserta didik masih tidak tahu, namun untuk nama dan pekerjaan ibu dan kakanya, peserta didik menjawab dengan baik dan sedikit bantuan.

Interpretasi : Peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II

Selalau bertanya pada peneliti saat mengisi soal

Rekomendasi : Memberikan penjelasan bahwa peserta didik harus lebih percaya diri dengan jawaban sendiri, peneliti juga tidak perlu merubah cara mengajar, karena peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik setiap siklusnya. Jika perlu menambahkan media agar tidak membuat peserta didik merasa jenuh.

LAMPIRAN 8

SILABUS TEMATIK SMALB C BUDI DAYA

Kelas/Semester : X/I

Tema/Sub Tema : Ayo berjualan / Berjualan di Toko

KI (Kompetensi Inti)

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	Pengalaman Belajar	Penilaian	Media dan Sumber Belajar
Bahasa Indonesia 3.1 Menyimak cerita sederhana 4.1 Menceritakan kembali cerita sederhana Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 Mengenalkan	Bercerita secara sederhana Mengenal pekerjaan anggota keluarga Mengenal mata uang	Bahasa Indonesia -Menyimak cerita teman -Bercerita didepan teman Ilmu Pengetahuan Sosial -Menyebutkan anggota keluarga -Menceritakan pekerjaan anggota keluarga	Bisa bercerita didepan teman dengan rasa percaya diri Mengetahui pekerjaan anggota keluarga dan pentingnya pekerjaan	Observasi Pengamatan kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran Tes Tertulis	Gambar-gambar pekerjaan, bahan-bahan yang digunakan untuk berdagang, alat-alat kesehatan

<p>anggota keluarga</p> <p>4.3 Mengemukakan perkerjaan anggota keluarga</p> <p>Matematika</p> <p>3.4 Mengenal pecahan mata uang</p> <p>4.4 Menghitung dalam bentuk mata uang rupiah</p>		<p>Matematika</p> <p>-Menyebutkan pecahan mata uang rupiah</p> <p>-Menghitung pecahan mata uang rupiah</p>	<p>Bisa lebih mengenal nilai mata uang rupiah, kegunaannya, manfaatnya yang akan berguna untuk kegiatan sehari-hari peserta didik</p>		<p>rumah sakit.</p> <p>Buku tematik peserta didik kelas X, internet</p>
--	--	---	---	--	---

LAMPIRAN 9

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan	: SLB Budi Daya
Kelas / semester	: X / I
Petemuan ke	: 1
Tema / Sub Tema	: Ayo berjualan / Berjualan di Toko
Alokasi waktu	: 35 menit

A. KI (Kompetensi Inti)

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KD (Kompetensi Dasar)

1. Bahasa Indonesia

- 3.1 Menyimak cerita sederhana
- 4.1 Menceritakan kembali cerita sederhana

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

- 3.3 Mengenalkan anggota keluarga
- 4.3 Mengemukakan pekerjaan anggota keluarga

3. Matematika

- 3.4 Mengenal pecahan mata uang
- 4.4 Menghitung dalam bentuk mata uang rupiah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan pengertian pekerjaan secara sederhana dengan bantuan guru
- Menyebutkan nama-nama pekerjaan yang ada di lingkungan
- Menyebutkan manfaat bekerja
- Menyebutkan tempat bekerja setiap pekerjaan
- Mengemukakan tugas setiap pekerjaan

- Membedakan tugas setiap pekerjaan
- Mencontohkan tugas setiap pekerjaan
- Menyimpulkan tugas setiap pekerjaan

D. Tujuan Pembelajaran

- Mampu menjelaskan pengertian pekerjaan secara sederhana dengan bantuan guru
- Mampu menyebutkan nama-nama pekerjaan yang ada di lingkungan
- Mampu menyebutkan manfaat bekerja
- Mampu menyebutkan tempat bekerja setiap pekerjaan
- Mampu mengemukakan tugas setiap pekerjaan
- Mampu membedakan tugas setiap pekerjaan
- Mampu mencontohkan tugas setiap pekerjaan
- Mampu menyimpulkan tugas setiap pekerjaan

E. Metode, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran

- Metode : Simulasi, diskusi, ceramah, penugasan dan tanya jawab
- Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, menumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan)
- Strategi : kolaborasi, kooperatif, dan individual

F. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Gambar-gambar pekerjaan

G. Materi

- Bercerita secara sederhana
- Mengenalkan pekerjaan
- Mengenal mata uang

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Mengkondisikan peserta didik untuk persiapan pembelajaran2. Mengabsen peserta didik yang hadir maupun yang tidak hadir3. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing, untuk mengawali kegiatan pembelajaran4. Menanyakan keadaan peserta didik dan menanyakan apakah peserta didik sudah siap untuk belajar5. Menanyakan kepada peserta didik siapa yang bertugas piket.6. Menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari	5 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Menyimak<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pekerjaan	25 menit

- b. Guru memperlihatkan satu-satu pekerjaan menggunakan gambar




- c. Guru menjelaskan satu persatu tugas dari setiap pekerjaan kepada peserta didik dan meminta peserta didik secara bersamaan untuk mengulang yang telah guru jelaskan

2. Menanya

- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari teman
- Peserta didik bertanya secara bergantian
- Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan pertanyaan atau jawaban
- Mendorong keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab

3. Mencoba

- Peserta didik menyebutkan setiap pekerjaan anggota keluarga dan pekerjaan yang ada digambar
- Peserta didik menceritakan secara sederhana pekerjaan anggota keluarga
- Peserta didik menunjukkan pekerjaan dengan

	<p>menggunakan gambar</p> <p>d. Peserta didik menunjukkan nilai mata uang</p> <p>e. Peserta didik di minta untuk mengerjakan soal sederhana</p> <p>4. Menalar</p> <p>a. Peserta didik menjelaskan tugas setiap pekerjaan secara sederhana dengan bantuan guru</p> <p>b. Peserta didik menyebutkan tempat kerja setiap pekerjaan anggota keluarga dan pekerjaan yang ada digambar</p> <p>c. Peserta didik menyebutkan nilai mata uang</p> <p>5. Menyajikan</p> <p>a. Guru menyajikan gambar untuk membantu pembelajaran peserta didik</p> <p>b. Guru menyajikan gambar uang</p> 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p>	5 menit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan	: SLB Budi Daya
Kelas / semester	: X / I
Petemuan ke	: 2
Tema / Sub Tema	: Ayo berjualan / Berjualan di Toko
Alokasi waktu	: 35 menit

A. KI (Kompetensi Inti)

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KD (Kompetensi Dasar)

1. Bahasa Indonesia

- 3.1 Menyimak cerita sederhana
- 4.1 Menceritakan kembali cerita sederhana

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

- 3.3 Mengenalkan anggota keluarga
- 4.3 Mengemukakan pekerjaan anggota keluarga

3. Matematika

- 3.4 Mengenal pecahan mata uang
- 4.4 Menghitung dalam bentuk mata uang rupiah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

- Menyimak cerita teman
- Bercerita didepan teman

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

- Menyebutkan pekerjaan anggota keluarga
- Menceritakan pekerjaan anggota keluarga

3. Matematika

- Menyebutkan pecahan mata uang rupiah
- Menghitung pecahan mata uang rupiah

D. Tujuan Pembelajaran

- Mampu menjelaskan pengertian pekerjaan secara sederhana dengan bantuan guru
- Mampu menyebutkan nama-nama pekerjaan yang ada di lingkungan dan pekerjaan anggota keluarga
- Mampu menyebutkan manfaat bekerja
- Mampu menyebutkan tempat bekerja setiap pekerjaan yang ada di lingkungan dan pekerjaan anggota keluarga
- Mampu mengemukakan tugas setiap pekerjaan yang ada di lingkungan dan pekerjaan anggota keluarga
- Mampu menghitung mata uang rupiah

E. Metode, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran

- Metode : Simulasi, diskusi, ceramah, penugasan dan tanya jawab
- Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, menumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan)
- Strategi : kolaborasi, kooperatif, dan individual

F. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Gambar-gambar pekerjaan
- Gambar uang

G. Materi

- Bercerita secara sederhana
- Mengenalkan pekerjaan
- Mengenal mata uang

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Mengkondisikan peserta didik untuk persiapan pembelajaran 2. Mengabsen peserta didik yang hadir maupun yang tidak hadir 3. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing, untuk mengawali kegiatan pembelajaran 4. Menanyakan keadaan peserta didik dan menanyakan apakah peserta didik sudah siap untuk belajar 5. Menanyakan kepada peserta didik siapa yang bertugas piket. 6. Menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari	5 menit
2.	Kegiatan Inti 1. Menyimak	25 menit

- a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pekerjaan
- b. Guru memperlihatkan gambar pedagang



c.



- c. Guru menjelaskan tugas dari pekerjaan pedagang kepada peserta didik dan meminta peserta didik secara bersamaan untuk mengulang yang telah guru jelaskan

2. Menanya


- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari teman
- b. Peserta didik bertanya secara bergantian
- c. Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan pertanyaan atau jawaban
- d. Mendorong keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab

3. Mencoba

- a. Peserta didik menyebutkan setiap pekerjaan anggota keluarga
- b. Peserta didik menceritakan secara sederhana pekerjaan anggota keluarga dengan bantuan guru
- c. Peserta didik menunjukkan nilai mata uang

4. Menalar

- a. Peserta didik menjelaskan tugas setiap pekerjaan secara sederhana dengan bantuan guru
- b. Peserta didik menyebutkan tempat kerja setiap

	<p>pekerjaan anggota keluarga</p> <p>c. Peserta didik menyebutkan nilai mata uang</p> <p>5. Menyajikan</p> <p>a. Guru menyajikan gambar untuk membantu pembelajaran peserta didik</p> <p>b. Guru menyajikan gambar uang</p> 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p>	5 menit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan	: SLB Budi Daya
Kelas / semester	: X / I
Petemuan ke	: 4
Tema / Sub Tema	: Ayo berjualan / Berjualan di Toko
Alokasi waktu	: 35 menit

A. KI (Kompetensi Inti)

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KD (Kompetensi Dasar)

1. Bahasa Indonesia

- 3.1 Menyimak cerita sederhana
- 4.1 Menceritakan kembali cerita sederhana

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

- 3.3 Mengenalkan anggota keluarga
- 4.3 Mengemukakan pekerjaan anggota keluarga

3. Matematika

- 3.4 Mengenal pecahan mata uang
- 4.4 Menghitung dalam bentuk mata uang rupiah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

- Menyimak cerita teman
- Bercerita didepan teman

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

- Menyebutkan pekerjaan anggota keluarga
- Menceritakan pekerjaan anggota keluarga

3. Matematika

- Menyebutkan pecahan mata uang rupiah
- Menghitung pecahan mata uang rupiah

D. Tujuan Pembelajaran

- Mampu menjelaskan pengertian pekerjaan secara sederhana dengan bantuan guru
- Mampu menyebutkan nama-nama pekerjaan yang ada di lingkungan dan pekerjaan anggota keluarga
- Mampu menyebutkan manfaat bekerja
- Mampu menyebutkan tempat bekerja setiap pekerjaan yang ada di lingkungan dan pekerjaan anggota keluarga
- Mampu mengemukakan tugas setiap pekerjaan yang ada di lingkungan dan pekerjaan anggota keluarga
- Mampu menghitung mata uang rupiah

E. Metode, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran

- Metode : Simulasi, diskusi, ceramah, penugasan dan tanya jawab
- Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, menumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan)
- Strategi : kolaborasi, kooperatif, dan individual

F. Media Pembelajaran

- Papan tulis
- Gambar-gambar pekerjaan
- Gambar uang

G. Materi

- Bercerita secara sederhana
- Mengenalkan pekerjaan
- Mengenal mata uang

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan 1. Mengkondisikan peserta didik untuk persiapan pembelajaran 2. Mengabsen peserta didik yang hadir maupun yang tidak hadir 3. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing, untuk mengawali kegiatan pembelajaran 4. Menanyakan keadaan peserta didik dan menanyakan apakah peserta didik sudah siap untuk belajar 5. Menanyakan kepada peserta didik siapa yang bertugas piket. 6. Menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari	5 menit
2.	Kegiatan Inti 1. Menyimak	25 menit

- a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pekerjaan
- b. Guru memperlihatkan gambar pedagang




- c. Guru menjelaskan tugas dari pekerjaan pedagang kepada peserta didik dan meminta peserta didik secara bersamaan untuk mengulang yang telah guru jelaskan

2. Menanya

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari teman
- b. Peserta didik bertanya secara bergantian
- c. Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan pertanyaan atau jawaban
- d. Mendorong keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab

3. Mencoba

- a. Peserta didik menyebutkan pekerjaan yang ada digambar
- b. Peserta didik menyebutkan pekerjaan yang ada dilingkungan rumah sakit
- c. Peserta didik menyebutkan setiap pekerjaan anggota keluarga
- d. Peserta didik menceritakan secara sederhana pekerjaan anggota keluarga dengan bantuan guru

	<p>e. Peserta didik menunjukkan nilai mata uang</p> <p>4. Menalar</p> <p>a. Peserta didik menjelaskan tugas pekerjaan dilingkungan rumah sakit secara sederhana dengan bantuan guru</p> <p>b. Peserta didik menjelaskan tugas pekerjaan setiap anggota keluarga</p> <p>c. Peserta didik menyebutkan nilai mata uang</p> <p>5. Menyajikan</p> <p>a. Guru menyajikan gambar untuk membantu pembelajaran peserta didik</p> <p>b. Guru menyajikan gambar uang</p> 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p>	5 menit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan	: SLB Budi Daya
Kelas / semester	: X / I
Petemuan ke	: 3
Tema / Sub Tema	: Ayo berjualan / Berjualan di Toko
Alokasi waktu	: 35 menit

A. KI (Kompetensi Inti)

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KD (Kompetensi Dasar)

1. Bahasa Indonesia

- 3.1 Menyimak cerita sederhana
- 4.1 Menceritakan kembali cerita sederhana

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

- 3.3 Mengenalkan anggota keluarga
- 4.3 Mengemukakan pekerjaan anggota keluarga

3. Matematika

- 3.4 Mengenal pecahan mata uang
- 4.4 Menghitung dalam bentuk mata uang rupiah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

- Bercerita didepan teman

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

- Memerankan jenis pekerjaan anggota keluarga

3. Matematika

- Menyebutkan pecahan mata uang rupiah
- Menghitung pecahan mata uang rupiah

D. Tujuan Pembelajaran

- Mampu bercerita secara sederhana didepan teman tentang jenis pekerjaan
- Mampu bermain peran atau memerankan jenis pekerjaan anggota keluarga
- Mampu menghitung mata uang rupiah

E. Metode, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran

- Metode : Simulasi, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan bermain peran/role playing
- Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, menumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan)
- Strategi : kolaborasi, kooperatif, dan individual

F. Media dan Alat Pembelajaran

- Papan tulis
- Alat atau bahan yang akan digunakan untuk bermain peran sebagai pedagang
- Gambar

G. Materi

- Bercerita secara sederhana

- Bermain peran sebagai pedagang
- Mengenal mata uang

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan peserta didik untuk persiapan pembelajaran 2. Mengabsen peserta didik yang hadir maupun yang tidak hadir 3. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing, untuk mengawali kegiatan pembelajaran 4. Menjelaskan apa yang akan diperankan dan di main perankan kepada peserta didik 5. Mendemonstrasikan apa yang akan diperankan dan di main perankan kepada peserta didik 	5 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendengarkan penjelasan apa yang akan diperankan dan di main perankan oleh guru b. Guru mendemonstrasikan apa yang akan diperankan dan di main perankan kepada peserta didik 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari teman b. Peserta didik bertanya secara bergantian c. Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan pertanyaan atau jawaban d. Mendorong keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab 	25 menit

	<p>3. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencoba memerankan sebagai pedagang dan pembeli b. Peserta didik mencoba melakukan kegiatan jual-beli c. Peserta didik mencoba melakukan kegiatan tawar-menawar d. Peserta didik menunjukkan nilai mata uang <p>4. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membedakan barang yang dijual untuk dikonsumsi atau untuk dipakai b. Peserta didik menghitung nilai uang rupiah <p>5. Menyajikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menata tempat dagangan yang menarik pembeli 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilakukan. b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 	5 menit

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan	: SLB Budi Daya
Kelas / semester	: X / I
Petemuan ke	: 5
Tema / Sub Tema	: Ayo berjualan / Berjualan di Toko
Alokasi waktu	: 35 menit

A. KI (Kompetensi Inti)

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun responsif, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca), dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KD (Kompetensi Dasar)

1. Bahasa Indonesia

- 3.1 Menyimak cerita sederhana
- 4.1 Menceritakan kembali cerita sederhana

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

- 3.3 Mengenalkan anggota keluarga
- 4.3 Mengemukakan pekerjaan anggota keluarga

3. Matematika

- 3.4 Mengenal pecahan mata uang
- 4.4 Menghitung dalam bentuk mata uang rupiah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

- Bercerita didepan teman

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

- Memerankan jenis pekerjaan anggota keluarga

3. Matematika

- Menyebutkan pecahan mata uang rupiah
- Menghitung pecahan mata uang rupiah

D. Tujuan Pembelajaran

- Mampu bercerita secara sederhana didepan teman tentang jenis pekerjaan
- Mampu bermain peran atau memerankan jenis pekerjaan anggota keluarga
- Mampu menghitung mata uang rupiah

E. Metode, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran

- Metode : Simulasi, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan bermain peran/role playing
- Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, menumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan)
- Strategi : kolaborasi, kooperatif, dan individual

F. Media dan Alat Pembelajaran

- Papan tulis dan gambar uang
- Alat atau bahan yang akan digunakan untuk bermain peran sebagai dokter

G. Materi

- Bercerita secara sederhana

- Bermain peran sebagai dokter
- Mata uang

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan peserta didik untuk persiapan pembelajaran 2. Mengabsen peserta didik yang hadir maupun yang tidak hadir 3. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing, untuk mengawali kegiatan pembelajaran 4. Menjelaskan apa yang akan diperankan dan di main perankan kepada peserta didik 5. Mendemonstrasikan apa yang akan diperankan dan di main perankan kepada peserta didik 	5 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendengarkan penjelasan apa yang akan diperankan dan di main perankan oleh guru b. Guru mendemonstrasikan apa yang akan diperankan dan di main perankan kepada peserta didik 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari teman b. Peserta didik bertanya secara bergantian c. Memperhatikan peserta didik lain yang tidak berani memberikan pertanyaan atau jawaban d. Mendorong keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab 	25 menit

	<p>3. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencoba memerankan sebagai dokter, pasien, suster, dan apoteker b. Peserta didik mencoba melakukan kegiatan merawat pasien c. Peserta didik mencoba melakukan kegiatan jual-beli d. Peserta didik menunjukkan nilai mata uang <p>4. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membedakan tugas dokter, pasien, suster, dan apoteker b. Peserta didik menghitung nilai uang rupiah <p>5. Menyajikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menata tempat untuk pasien b. Peserta didik menata tempat jual obat/apotik 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan dan tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilakukan. b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 	5 menit

LAMPIRAN 10

INSTRUMEN PENILIAN WALI KELAS TERHADAP PENELITI

INSTRUMEN KOMPONEN PENILAIAN RPP

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran				
	a. Mengacu pada kompetensi inti				
	b. Mengacu pada kompetensi dasar				
	c. Menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan diukur				
	d. Disusun secara sistematis				
2.	Tujuan Pembelajaran				
	a. Mengacu pada indikator				
	b. Mengacu pada pendekatan saintifik				
	c. Memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan				
	d. Disusun secara sistematis				
3.	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pokok Pembelajaran				
	a. Sesuai yang tercantung dalam indikator				
	b. Memuat materi kontekstual dalam kehidupan				
	c. Sesuai dengan alokasi waktu				
	d. Disusun secara sistematis				
4.	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan indikator				
	b. Sesuai dengan materi pokok pembelajaran				
	c. Sesuai dengan karakteristik peserta didik				
	d. Tepat guna				

5.	Penentuan Sumber Belajar				
	a. Mengacu pada indikator				
	b. Mengacu pada materi pokok pembelajaran				
	c. Menggunakan sumber belajar yang terbaru				
	d. Menggunakan beberapa sumber belajar yang relevan				
6.	Penentuan Kegiatan Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan materi pembelajaran				
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi				
	c. Memuat kegiatan inti, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi				
	d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran antara lain, kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut				
7.	Penentuan Strategi Pembelajaran				
	a. Menggunakan pendekatan saintifik				
	b. Memilih satu model pembelajaran (PBL, PjBl, DL)				
	c. Menggunakan metode yang bervariasi				
	d. Sesuai dengan karakteristik peserta didik				
8.	Pengelolaan Alokasi Waktu Pembelajaran				
	a. Menentukan alokasi waktu di kegiatan awal				
	b. Menentukan alokasi waktu di kegiatan inti				
	c. Menentukan alokasi waktu di kegiatan penutup				
	d. Alokasi waktunya proporsional				
9.	Penentuan Penilaian Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	b. Menggunakan instrumen penilaian yang tepat				
	c. Disusun secara sistematis				
	d. Dilengkapi dengan rubrik penilaian (kunci				

	jawaban dan penskorannya)				
10.	Penggunaan Bahasa Tulis				
	a. Sesuia dengan EYD				
	b. Komunikatif				
	c. Sistematis				
	d. Rapi				

$$\text{Rerata} = \frac{\text{jumlah nilai}}{10} = \dots\dots \quad 1 = \text{kurang} \quad 2 = \text{cukup} \quad 3 = \text{baik} \quad 4 = \text{amat baik}$$

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPENEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Menyiapkan kondisi pembelajaran				
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	c. Menyampaikan apersepsi				
	d. Menyampaikan motivasi				
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	a. Melaksanakan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan)				
	b. Menggunakan model pembelajaran yang telah ditetapkan				
	c. Menggunakan metode yang bervariasi				
	d. Menggunakan bahasa yang komunikatif				
3.	Dalam Pelaksanaan Pembelajaran				
	a. Menguasai materi pokok sesuai kurikulum				
	b. Mengembangkan materi pokok				
	c. Mengelola materi pokok menjadi menarik				
	d. Mengaplikasikan materi pokok dengan masalah kehidupan sehari-hari				
4.	Menguasai dan Mengikuti Perkembangan IPTEK				
	a. Mengikuti perkembangan teknologi				
	b. Mengembangkan materi sesuai kemajuan IPTEK				
	c. Memanfaatkan ICT untuk kebutuhan belajar				
	d. Mengimplementasikan ICT untuk mengayaan materi				
5.	Kemampuan Memberikan Motivasi dalam				

	Pembelajaran				
	a. Memperhatiakn semua peserta didik				
	b. Menggugah/memancing peserta didik untuk bertanya				
	c. Merespon dengan baik pertanyaan peserta didik				
	d. Memberikan penguatan				
6.	Kemampuan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran				
	a. Membuat suasana belajar menyenangkan				
	b. Menegur peserta didik yang tidak mau belajar				
	c. Memberi penghargaan kepada peserta didik				
	d. Menciptakan interaksi peserta didik dalam belajar				
7.	Kemampaun Menggunakan Alat Bantu atau Media Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan materi pokok pembelajaran				
	b. Tulisan dan gambar jelas				
	c. Menarik				
	d. Interaktif				
8.	Kemapuan Menggunakan Metode Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan indikator dalam RPP				
	b. Meningkatkan aktivitas peserta didik				
	c. Bervariasi				
	d. Meningkatkan interaktif peserta didik				
9.	Memanfaatkan Sumber Belajar dalam Pembelajaran				
	a. Mengakses internet untuk memperoleh materi pembelajaran				
	b. Menggunakan perpustakaan				
	c. Menggunakan media cetak				

	d. Menggunakan lingkungan				
10.	Kegiatan Penutup dalam Pembelajaran				
	a. Menyimpulkan materi				
	b. Memberi tes akhir				
	c. Memberi tugas rumah				
	d. Menyampaikan topik materi selanjutnya				

$$\text{Rerata} = \frac{\text{jumlah nilai}}{10} = \dots\dots \quad 1 = \text{kurang} \quad 2 = \text{cukup} \quad 3 = \text{baik} \quad 4 = \text{amat baik}$$

INSTRUMEN PENILAIAN KOMPONEN KEPERIBADIAN DAN SOSIAL

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1.	Memberikan Keteladanan yang Baik dan Bersikap				
	a. Datang tepat pada waktunya				
	b. Kerapian dan keserasian dalam berpakaian				
	c. Santun bertutur kata dan berperilaku				
	d. Jujur dalam perkataan dan perbuatan				
2.	Memiliki Kematangan Emosional dan Bersikap dan Bertindak				
	a. Tegas dalam bertindak				
	b. Dapat mengontrol emosi				
	c. Menunjukkan rasa percaya diri				
	d. Berperilaku sesuai dengan norma				
3.	Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Dewasa				
	a. Bertanggung jawab				
	b. Menunjukkan kemandirian				
	c. Dapat beradaptasi				
	d. Berempati				
4.	Menunjukkan Etos Kerja				
	a. Komitmen				
	b. Semangat tinggi				
	c. Bekerja keras				
	d. Terampil				
5.	Bersikap Toleransi Terhadap Orang lain				
	a. Empati terhadap orang lain				
	b. Menghargai orang lain				
	c. Tidak egois				

	d. Suka menolong orang lain				
6.	Terbuka Terhadap Kritikan Orang Lain				
	a. Meminta masukan dari orang lain				
	b. Menerima masukan dari orang lain				
	c. Merefleksikan diri berdasarkan masukan dari orang lain				
	d. Memperbaiki diri berdasarkan kritik lain				

Rerata = $\frac{\text{jumlah nilai}}{6} = \dots\dots$ 1 = kurang 2= cukup 3=baik 4= amat baik

Mengetahui, wali kelas
SLB C Budi Daya Cijantung

Dra. Sotya Wantilani
NIP .

Lampiran 11

Cara Bermain Peran Berjualan Di Toko

Di Toko

ST : Beli, ibu beli (sambil berteriak)

PR : iya beli apa ? (menghampiri RDG (pembeli))

ST : Saya mau tissu, dan saos

PR : Iya sebentar ? (sambil mengambil tissu dan saos)

OP : Ibu beli, saya mau beli shampo dan sabun mandi

PR : Bapak tolong ibu, ada yang ingin belanja (berteriak memanggil bapak sambil memasukkan tissu dan saos ke plastik)

Bapak (AR) datang

AR : Iya nak mau beli ?

OP : Saya mau beli satu shampo dan satu sabun mandi pak.

AR : Baik, sebentar yah nak (memasukkan sabun dan shampo keplastik).
Ini nak semuanya Rp.3.000

OP : Ini bapak uangnya (memberikan uang Rp.10.000, mengambil barang belanjaan)

AR : Ini kembalinya Rp.2.000, terima kasih.

OP : Bapak kembalinya kurang, uang saya Rp.10.000 (cemberut)

AR : apanya yang kurang uang kamu Rp.5.000 (sambil teriak)

PR : Ada apa ini, kok ribut-ribut ? (mendekati bapak dan CDP)

OP : Uang kembali saya kurang bu, itu uang saya tadi (menunjuk ke uang Rp.10.000 diatas meja)

PR : aduh bapak, kalau ada yang belanja, lihat yang benar uangnya. Maaf yah dek (mengembalikan uang CDP dengan benar Rp.7.000)

AR : Maaf yah dek, saya salah lihat (menundukkan kepala)

OP : Iya tidak apa-apa pak (meninggalkan toko)

PR : Maaf yah dek menunggu lama, ibu jumlahkan dulu semuanya. (menghitung menggunakan kalkulator) saos Rp.3.500, dan tissu Rp. 5.500 semuanya Rp.9.000

ST : ini uangnya bu (memberikan uang Rp.10.000)

PR : ini kembalinya (memberikan uang Rp.1.000)

LD : Ibu, saya mau beli beras. Ibu berasnya berapa yah ?

PR : berasnya 1 kg Rp. 15.000 nak

LD : bisa kurang nggak bu ?

PR : tidak bisa nak, beras lagi mahal sekarang

LD : kurangi Rp. 3.000 aja yah bu

PR : ya sudah, jadi Rp.12.000 yah

LD :Ini ibu uangnya (mengambil barang belanjaan dan menyerahkan uang Rp.20.000)

PR : Kembalinya Rp 8.000 yah nak, terima kasih

LD : Ya ibu, terima kasih.

Cara Bermain Peran Dokter dan Pasien

Dijalan saat pulang sekolah.

OP : Aduhhh!! perutku sakit (meringis sambil memegang perutnya)

ST : Tadi kamu makan apa ?, Tadi kamu minum eskan ?

OP : Tidak, hanya makan mie (sambil memegang perutnya)

ST : Ya sudah, ayo kita kerumah sakit (memapah AJS)

Saat tiba di rumah sakit

ST : Dokter tolong teman saya sakit perut (memapah AJS)

Dokter: Baik nak, minta temanmu untuk berbaring, biar saya periksa dulu (memeriksa OP).

Suster tolong suntikan pasien supaya tidak sakit lagi (memberikan suntikan)

PR : Baik dok (menyuntikkan obat pada OP)

Sebentar yah, tidak akan sakit (tersenyum)

ST : Bagaimana teman saya dok ? (khawatir dan sedih saat bertanya)

AR : Tidak apa pak, OP hanya makan terlalu banyak

Ini obat untuk OP, beli di apotek, jangan lupa diminum (memberikan resep)

PR : Cepat sembuh OP, jangan makan terlalu banyak makan-makanan yang tidak sehat yah (tersenyum)

OP : Terima kasih dokter dan suster (bersalaman dan tersenyum).

Di apotek

LD : Ada yang bisa saya bantu dik ?

ST : Membeli obat ini mbak, berapa ? (menyerahkan resep obat)

LD : (mengambil resep), semuanya Rp.35.500 (memberikan obat)

ST : OP kamu ada uang Rp.20.500 tidak, uangku hanya Rp.15.000 tidak cukup ?

OP : Ini (memberikan uang Rp.21.000)

ST : Ini uangnya mbak (memberikan uang Rp.36.000 dan mengambil obat)

LD : Kembalinya Rp.500 (memberikan uang)

ST : Terima kasih.

LD : Sama-sama, cepat sembuh yah dik (tersenyum)

LAMPIRAN 12

FOTO KEGIATAN SELAMA PENELITIAN

Kegiatan tes awal, peserta didik mengisi soal yang telah disiapkan oleh peneliti

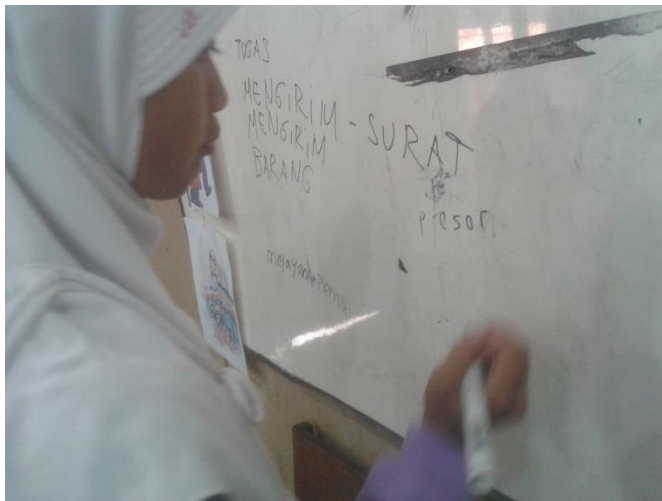




kegiatan pembelajaran,
pengenalan pekerjaan.
Memberikan gambar-gambar
pekerjaan kepada peserta
didik.

meminta peserta didik untuk
menempelkan gambar pekerjaan,
dan menuliskan nama pekerjaan,
tugasnya serta dimana tempat
kerjanya





Untuk setiap evaluasi akhir pembelajaran, peneliti meminta peserta didik secara bergantian, untuk menuliskan dan menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari bersama



Peserta didik melakukan kegiatan bermain peran menjadi pedagang dan pembeli

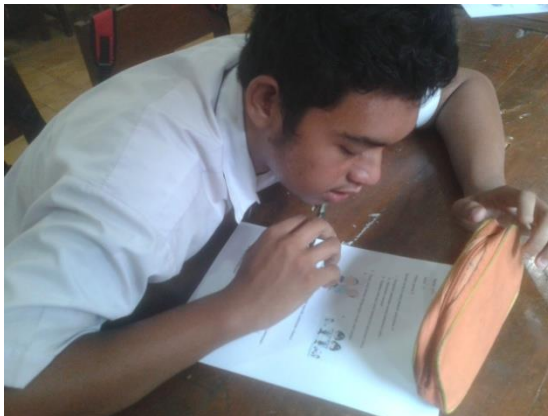


Peserta didik melakukan kegiatan bermain peran menjadi dokter, pasien, suster atau perawat, dan apoteker





Peserta didik melakukan evaluasi siklus I dengan mengisi soal seperti pada tes awal, yang telah disiapkan oleh peneliti



Melakukan kegiatan pembelajaran pada tahap II



Kegiatan selama pembelajaran. Mengenalkan pekerjaan kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk, menulis dan menempelkan gambar-gambar pekerjaan yang telah disiapkan



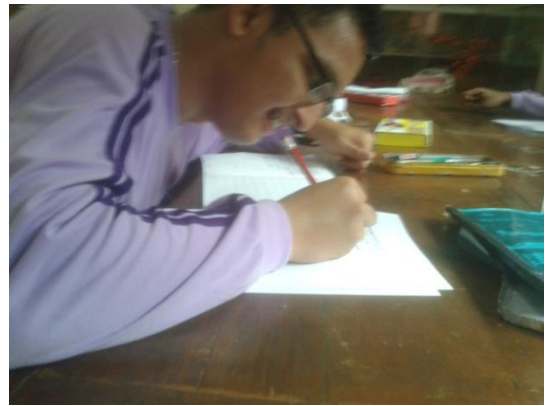
Peserta didik melakukan kegiatan bermain peran menjadi pedagang dan pembeli pada tahap II



Peserta didik melakukan kegiatan bermain peran menjadi dokter, perawat, pasien, dan apoteker pada tahap II



Peserta didik melakukan evaluasi siklus II dengan mengisi soal seperti pada tes awal dan siklus I, yang telah disiapkan oleh peneliti





YAYASAN PENDIDIKAN BUDI DAYA KASIH SLB C BUDI DAYA

Alamat : Jl. Raya Bogor Km. 24.5 Rt. 010 Rw.06 No.44
Cijantung, Jakarta Timur 13770 Telp. (021) 8400011
Email : sib_budidaya@yahoo.com

Kepada Yth.

Bapak Drs.Syaifullah

Kepala Biro Administrasi Akademik Dan Kemahasiswaan UNJ (Universitas Negeri Jakarta).

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat yang Bapak sampaikan kepada kami, perihal tentang melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran pada Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan Kelas X SMALB Di SLB C Budi Daya*", a.n:

No	Nama	NIM	Program Studi	Strata	Th
1	Maulia Ulfa	1335125788	Pendidikan Luar Biasa	S1	2015

Benar bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian Skripsi di SLB C Budi Daya Jakarta Timur , pada bulan September sampai dengan Desember 2015.

Demikian atas perhatian kami ucapkan terima kasih,

Kepala Sekolah,

Hari Cahyono, S. Pd
NIP. 19660831 199203 1 005

Nb.

1. Ketua Yayasan Pendidikan Budi Daya Kasih, sebagai laporan
2. Arsip.



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **3626/UN39.12/KM/2015**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

17 November 2015

Yth. Kepala SLB C Budi Daya
Jl. Raya Bogor KM.24, Cijantung,
Jakarta Timur

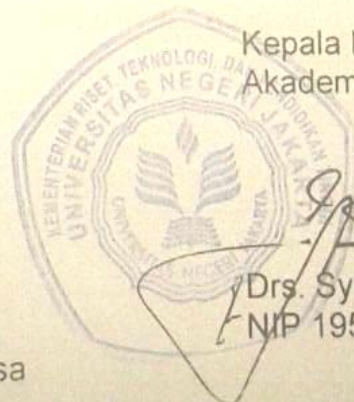
Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Maulia Ulfa**
Nomor Registrasi : **1335125788**
Program Studi : **Pendidikan Luar Biasa**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **081808933724**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan Kelas X SMALB (Penelitian Tindakan Kelas di SLB C Budi Daya, Cijantung)"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MAULIA ULFA. Dilahirkan di Tanjung Pandan pada tanggal 22 Agustus 1994. Anak keempat dari pasangan (Alm) Bapak M. Saleh. A dan Ibu Sumiati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Negeri 10 Tanjung Pandan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 4 Tanjungpandan lulus tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 2 Tanjungpandan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama diterima di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Prodi Pendidikan Luar Biasa (PLB).